

**PERAN GURU AL-QUR'AN DALAM PEMBIASAAN MEMBACA AL-QUR'AN  
PADA ERA GLOBALISASI DI MADRASAH DINIYAH RIYADLOTUL UQUL  
TRENGGALEK**

**SRKIPSI**

Diajukan kepada

Institut Agama Islam Negeri Kediri  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
dalam menyelesaikan program Sarjana

**Oleh :**

**Inggita Habibah Masruroh**

**20201149**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KEDIRI  
2024**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PERAN GURU AL-QUR'AN DALAM PEMBIASAAN MEMBACA AL-QUR'AN  
PADA ERA GLOBALISASI DI MADRASAH DINIYAH RIYADLOTUL UQUL  
TRENGGALEK**

**Inggita Habibah Masruroh**

**20201149**

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Kediri, Juni 2024

Dosen Pembimbing I

**Mohammad Asy'ari, M.HI.**

NIDN. MOH23

Kediri, Juni 2024

Dosen Pembimbing II

**Agus Dwi Santosa, M.Pd.I**

NIP. 198608102024211021

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PERAN GURU AL-QUR'AN DALAM PEMBIASAAN MEMBACA AL-QUR'AN  
PADA ERA GLOBALISASI DI MADRASAH DINIYAH RIYADLOTUL UQL  
TRENGGALEK**

**INGGITA HABIBAH MASRUROH**

**20201149**

Telah diujikan di depan Sidang Munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Kediri pada tanggal Juni 2024

Tim Penguji,

## **HALAMAN MOTTO**

“Perbanyak bersyukur, kurangi mengeluh. Buka mata, jembarkan telinga, perluas hati.  
Sadari kamu ada pada sekarang, bukan kemarin atau besok, nikmati setiap momen  
dalam hidup, berpetuanglah”

**(Ayu Estiningtyas)**

“Jangan mudah menyerah, tetap semangat walaupun banyak rintangan yang kita hadapi.  
Masih banyak hal baik yang belum kita lakukan dan juga masih banyak tantangan yang  
akan kita hadapi kedepannya”

**(Penulis)**

## **HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Inggita Habibah Masruroh

NIM : 20201149

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi baik sebagian dan seluruhnya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil dari plagiasi, baik sebagian maupun seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatantersebut dengan ketentuan yang berlaku.

Kediri, Juni 2024

Yang membuat pernyataan

Inggita Habibah Masruroh

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. yang telah memberikan kesehatan, rahmat, hidayah, rezeki dan semua kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Shalwat dan salam terlimpahkan kepada Rasullulah Muhammad SAW. Aku persembahkan skripsi ini kepada orang-orang terhebat yang sudah mendukungku selama mengerjakan skripsi sampai selesai.

### **Ibu dan Bapak Tercinta**

Untuk ibu (haryati) dan juga bapak (Alm. Dwi Nur Cahyono), terimakasih untuk segala doa dan juga dukungan serta cinta kasih yang telah diberikan selama ini. Semoga dengan ini menjadikan satu langkah awal untuk membahagiakan kedua orang tua.

### **Kakak dan Keluarga Besar**

Teruntuk kakak tercinta dan juga semua keluarga besar, terimakasih atas segala dukungan yang telah diberikan selama ini. Terutama dukungan disaat penulisan skripsi ini dilakukan. Dan juga doa yang selalu diberikan terhadap penulis.

### **Orang Terdekat**

Dan teruntuk semua orang terdekat penulis, terimakasih atas semua dukungan dan juga terimakasih atas segala motivasi yang diberikan kepada penulis.

## ABSTRAK

INGGITA HABIBAH MASRUROH, Dosen Pembimbing Mohammad Asy'ari, M.HI. dan Agus Dwi Santosa, M.Pd.I. Peran Guru al-Qur'an Dalam Pembiasaan Membaca al-Qur'an Pada Era Globalisasi di Madrasah Diniyah Riyadlotul Uqul Trenggalek, Skripsi, Program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Kediri, 2024.

**Kata kunci:** Peran Guru al-Qur'an, Pembiasaan Membaca al-Qur'an, Era Globalisasi.

Pada era globalisasi seperti ini, banyak anak-anak yang mulai kecanduan bermain gadget, dan melupakan tentang pentingnya belajar al-Qur'an dan juga membacanya setiap ada waktu. Oleh karena itu, perlu adanya solusi yang berkelanjutan. Dalam hal ini, peran guru al-Qur'an dapat dijadikan sarana untuk melaksanakan pembiasaan membaca al-Qur'an pada era globalisasi. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru al-Qur'an dalam pembiasaan membaca al-Qur'an pada era globalisasi di madrasah diniyah Riyadlotul Uqul Trenggalek.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pengumpulan data dalam penelitian ini berupa, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan juga sumber data sekunder. Data primer yaitu didapatkan dari wawancara terhadap kepala madrasah, guru madrasah, orang tua dan peserta didik. Sedangkan sumber data sekunder didapatkan dari dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru al-Qur'an di madrasah diniyah Riyadlotul Uqul dalam pembiasaan membaca al-Qur'an pada era globalisasi meliputi: a. Peran guru sebagai edukator, motivator, dan fasilitator, b. Faktor pendukung dan penghambat pembiasaan membaca al-Qur'an, c. Solusi yang ditawarkan guru dalam melaksanakan pembiasaan membaca al-Qur'an.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Guru al-Qur’an dalam Pembiasaan Membaca al-Qur’an pada Era Globalisasi di Madrasah Diniyah riyadlotul Uqul Trenggalek”.

Penyusun skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Wahidul Anam, M.Ag. selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Kediri.
2. Prof. Dr. Hj. Munifah, M.Pd. selaku dekan fakultas tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Kediri.
3. Moh. Zainal Fanani, M.Pd.I. selaku ketua program prodi pendidikan agama Islam.
4. Bapak Mohammad Asy’ari, M.HI. dan Bapak Agus Dwi Santosa, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, perhatian, dan pikiran dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Puji Syihab selaku ketua madrasah diniyah Riyadlotul Uqul dan juga segenap guru, peserta didik yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.
6. Kedua orang tua, Bapak alm. Dwi Nurcahyono dan Ibu Haryati yang telah mencurahkan segala cinta dan kasih sayangnya
7. Semua teman-teman dan keluarga besar yang telah memberi banyak motivasi serta dukungannya.
8. Para pahlawan tanpa jasa, guru dan dosenku yang senantiasa membagi ilmu dan mengarahkan kepada kebaikan.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca terutama untuk penulis

Kediri, 27 Mei 2024

Penulis

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Membaca dan mempelajari al-Qur'an adalah kewajiban setiap Muslim. Kebiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi al-Qur'an adalah kitab suci yang berisi firman Allah kepada umat manusia, menciptakan hukum-hukum kehidupan. Jadi, Pembiasaan membaca al-Qur'an adalah upaya pembinaan yang dilakukan pendidik atau sekolah untuk meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an melalui kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus.<sup>1</sup>

Pembiasaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus pada kehidupan sehari-hari sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang baik. Pembiasaan perilaku keagamaan pada anak-anak sangat kondusif untuk diterapkan, pembiasaan tersebut antara lain yaitu pembiasaan membaca al-Qur'an di beberapa sekolah di Indonesia.<sup>2</sup>

Pembiasaan ini bila dilakukan dengan manajemen serta metode yang tepat yang dapat menumbuhkan kembangkan nilai-nilai karakter religius pada anak. Dalam masyarakat muslim di Indonesia baik di pedesaan maupun di perkotaan dapat dijumpai dengan mudah baik anak-anak maupun remaja yang belum mampu

---

<sup>1</sup>Uswatun Hasanah "Pembiasaan Membaca al-Qur'an pada Siswa: Sebuah Upaya Menanamkan Pendidikan Karakter di SDN 1 Sidamulya Cirebon". *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 3 No. 1 (2019), 20.

<sup>2</sup>Poerwadinata, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), 153.

membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Padahal al-Qur'an diakui sebagai kitab sucinya yang menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

Sedangkan menurut para ulama mendefinisikan pembiasaan sebagai berikut: Pengulangan sesuatu yang secara terus menerus atau sebagian besar waktu dengan cara yang sama dan tanpa hubungan akal. Atau sesuatu yang tertanam di dalam jiwa dari hal-hal yang berulang kali terjadi dan di terima tabiat. Hal yang terjadi berulang-ulang tanpa hubungan akal (dalam pengertian para ahli fikih dan ushul fikih).<sup>4</sup> Keadaan jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatannya tanpa berpikir dan menimbang.

Belajar dan mengajarkan al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia di mata Allah SWT. al-Qur'an telah melakukan proses penting dalam pendidikan sejak diturunkannya wahyu pertama kepada Nabi Muhammad SAW. Ayat-ayat tersebut mengajak seluruh manusia untuk meraih ilmu pengetahuan melalui pendidikan membaca.<sup>5</sup>

Untuk dapat membaca dan memahami isi al-Qur'an, kemampuan dan keterampilan membaca tentu diperlukan. Oleh karena itu, mendidik anak membaca al-Qur'an sejak dini menjadi prioritas utama dalam pendidikan Islam. Pembiasaan membaca al-Qur'an pada anak-anak sangat penting diterapkan, baik saat di Madrasah Diniyah maupun di rumah bersama dengan orang tua.<sup>6</sup>

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada

---

<sup>3</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 184.

<sup>4</sup> Fahrul Usmi, Raja Muhammad Kadri, "Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan*, Vol. 02 No.03, (2021), 190.

<sup>5</sup> Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), 345-346.

<sup>6</sup> Ningatini, "Strategi Guru dalam Pembelajaran al-Qur'an melalui E-Learning di SDN pada Gugus 8 Cakung Jakarta Timur". *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 2 No. 1, (2022), 27-28.

pendidikan anak usia dini jalar pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>7</sup>

Sebagai seorang guru al-Qur'an juga harus bisa mengikuti perubahan yang ada seperti sistem pembelajaran berbasis teknologi untuk menciptakan generasi yang terus mencintai dan membaca al-Qur'an di tengah dunia globalisasi. Selain itu, guru al-Qur'an juga berupaya memberikan sistem pembelajaran yang baik kepada anak agar mudah meningkatkan kualitas ilmu yang diserapnya. Mengajar Madrasah Diniyah sesuai perkembangan tetapi tidak menghilangkan tata cara dalam membaca al-Qur'an.

Pola hidup masyarakat masa kini dengan masa dahulu sangatlah berbeda hal ini juga dampak arus globalisasi sehingga perlu penanganan yang lebih baik. Dampak lain dari globalisasi yaitu berkembangnya teknologi-teknologi canggih yang sangat membantu manusia namun juga dapat merusak mental dan moral generasi muda.<sup>8</sup>

Pada era globalisasi saat ini, banyak anak-anak kecil yang lebih suka bermain ponsel dari pada belajar, mengaji, ataupun mengerjakan tugas. Peran orang tua di sini sangat penting, karena kontrol yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak itu akan mempengaruhi pertumbuhan.

Keberadaan Madrasah Diniyah mempunyai potensi dan pengaruh, hal ini sangat penting dalam pengembangan pendidikan agama, karena Madrasah Diniyah berperan penting dalam membangun kepribadian dan moralitas generasi mendatang. Dengan adanya keberadaan Madrasah Diniyah dapat membangun generasi yang

---

<sup>7</sup> Agustini Buchari, "Peran Guru Pengelolaan Pembelajaran". *Jurnal Ilmiah Iqra'*, Vol. 12 No. 2 (2018), 110.

<sup>8</sup> Hildigardis M.I.Nahak "Upaya Melestarikan Budaya Indonesia di Era Globalisasi". *Jurnal Sosiologi Nusantara*, Vol.5, No. 1 (2019), 166.

berakhlak baik dan juga mencintai al-Qur'an, apalagi pada era globalisasi seperti sekarang ini harus lebih ditanamkan sikap membiasakan membaca al-Qur'an pada anak, agar menjadikan mereka generasi hebat yang tetap membiasakan membaca al-Qur'an di setiap waktu luang mereka.<sup>9</sup>

Ada banyak metode dalam membaca al-Qur'an di Indonesia, ada beberapa metode yang umum digunakan untuk membaca al-Qur'an. Belajar membaca al-Qur'an tidak hanya mengenalkan huruf hijaiyah saja tetapi juga aspek lain agar al-Qur'an dapat dibaca sesuai keinginan. Metode *Iqra'*, metode *Ummi*, metode *Qira'ati*, metode *Tartil*, metode *Yanbu'a*, metode *an-Nahdliyah*, metode *al-Barqy*.<sup>10</sup>

Era globalisasi merupakan suatu perubahan yang melanda seluruh dunia, baik dari segi ilmu pengetahuan, kebudayaan di setiap sudut dunia, maupun dalam perkembangan teknologi telekomunikasi dan lain-lain. Periode globalisasi pertama terjadi antara tahun 3500 dan 1500 SM yang dikenal dengan globalisasi pra-modern.<sup>11</sup>

Proses globalisasi ini terjadi pada saat masyarakat masih belum terbiasa dengan teknologi modern, disusul dengan globalisasi pada masa modern awal (1500-1600), era ini ditandai dengan bangkitnya kerajaan maritim Eropa yaitu Spanyol dan Portugal. Ketiga, era globalisasi modern (1850-1970an) yang ditandai dengan meningkatnya perdagangan<sup>12</sup> internasional akibat bertambahnya sarana komunikasi dan transportasi. Terakhir, globalisasi di era kontemporer (1970 hingga sekarang), di era globalisasi ini terjadi dengan sangat mudah dan cepat. Selain itu,

---

<sup>9</sup> Dwi Estiyani "Tantangan dan Eksistensi Madrasah Diniyah sebagai Entitas Kelembagaan Pendidikan Keagamaan Islam di Indonesia". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 1 (2017), 128-130.

<sup>10</sup> Arif Muzayin Shofwan, "Strategi Pembelajaran al-Qur'an pada Peserta Didik Tingkat Dasar". *An Naba: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 2 (2021), 104.

<sup>11</sup> Sudarsi Lestari, "Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2 No. 2 (2018), 95-96.

<sup>12</sup> Latifah Nur, "Pendidikan Islam di Era Globalisasi". *Journal of Islamic Education*, Vol. II No. 1 (Mei 2017), 75-76.

kemajuan teknologi yang terus diperbarui menjadi tanda globalisasi yang menonjol di era kontemporer ini.

Madrasah Diniyah Riyadlotul Uqul merupakan salah satu lembaga yang sangat tepat untuk mengembangkan pendalaman membaca al-Qur'an, karena pembiasaan membaca al-Qur'an sangat penting dilakukan apalagi pembiasaan dimulai dari anak seusia TK maupun SD. Pada saat peneliti melakukan awal observasi, terdapat beberapa anak yang memang belum terbiasa membaca al-Qur'an di rumah maupun saat waktu luang, dan juga beberapa ada yang belum terlalu paham mengenai tajwid dalam membaca al-Qur'an.<sup>13</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berjudul "Peran Guru al-Qur'an dalam Pembiasaan Membaca al-Qur'an pada Era Globalisasi di Madrasah Diniyah Riyadlotul Uqul Trenggalek".

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini sebagai acuan untuk menyelesaikan sebuah penelitian yang sedang dikaji. Dan memiliki tujuan untuk pembahasan terkait objek penelitian. Oleh karena itu, penulis memilih fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru al-Qur'an dalam pembiasaan membaca al-Qur'an pada era globalisasi di Madrasah Diniyah Riyadlotul Uqul Trenggalek?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam pembiasaan membaca al-Qur'an pada era globalisasi di Madrasah Diniyah Riyadlotul Uqul Trenggalek?

---

<sup>13</sup> Wawancara, Puji Syihab (Ketua Madrasah Diniyah Riyadlotul Uqul) Trenggalek, 27 Mei 2024.

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari fokus penelitian di atas, dapat di sebutkan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui peran guru al-Qur'an dalam pembiasaan membaca al-Qur'an pada era globalisasi di Madrasah Diniyah Riyadlotul Uqul Trenggalek
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru dalam pembiasaan membaca al-Qur'an pada era globalisasi di Madrasah Diniyah Riyadlotul Uqul Trenggalek.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Akademis :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah motivasi agar anak-anak menjadi terbiasa membaca al-Qur'an di tengah-tengah perubahan zaman seperti sekarang.

2. Secara Teoritis :

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman pemikiran tentang pembiasaan membaca al-Qur'an di era globalisasi dan dapat digunakan sebagai pembanding serta masukan-masukan pada penelitian yang akan datang.

3. Secara Praktis :

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti dan juga orang sekitar tentang arti penting pembiasaan membaca al-Qur'an. Penelitian ini digunakan sebagai bahan evaluasi dan bahan informasi bagi madrasah dalam menyelenggarakan proses pendidikan. Dapat pula sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah

guna meningkatkan kualitas serta keterampilan membaca dari pembiasaan kegiatan membaca al-Qur'an yang ada di madrasah.

### **E. Definisi Konsep**

Dalam hal ini penulis menyusun definisi konsep yang terdapat dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Peran adalah sebuah kegiatan yang dilakukan karena adanya sebuah keharusan maupun tuntutan dalam sebuah profesi atau berkaitan dengan keadaan dan kenyataan.<sup>14</sup> Jadi peran merupakan perilaku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang yang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem.
2. Guru merupakan seorang yang mendidik dan mengajar semua orang ketika di sekolah. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan,<sup>15</sup> melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.
3. Pengertian al-Qur'an yaitu kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah kepada rasul-Nya yang terakhir yaitu nabi Muhammad SAW. sekaligus sebagai mukjizat yang terbesar di antara mukjizat- mukjizat yang lain.
4. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Sikap atau perilaku yang menjadi kebiasaan mempunyai ciri-ciri seperti

---

<sup>14</sup> Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa "Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4 No.1 (2020), 41-47.

<sup>15</sup> Ali Mufron, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2015), 31-32.

perilaku tersebut relatif menetap, umumnya tidak memerlukan fungsi berpikir yang cukup tinggi.<sup>16</sup>

5. Globalisasi adalah suatu fenomena khusus dalam peradaban manusia yang bergerak terus dalam masyarakat global dan merupakan bagian dari proses manusia global itu. Kehadiran teknologi informasi dan teknologi komunikasi mempercepat akselerasi proses globalisasi ini.
6. Madrasah Diniyah Riyadlotul uqul merupakan sebuah lembaga yang terletak di desa Pule, Trenggalek yang sudah berdiri cukup lama, selain pembelajaran al-Qur'an di sana juga mengajarkan mengaji kitab kuning, mengajarkan shalawat juga. Di sana ada beberapa tingkat kelas yaitu dimulai dari usia anak TK yang mulai belajar membaca *Iqra'* sampai dijenjang kelas atas yang kebanyakan berisikan anak kelas 5-6 SD.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil-hasil penelitian terdahulu yang bisa dijadikan acuan dalam topik penelitian ini. Penelitian terdahulu dipilih sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, sehingga diharapkan mampu menjelaskan maupun memberikan referensi bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Berikut dijelaskan beberapa penelitian terdahulu yang telah dipilih. Pertama, penelitian oleh Siti 2016, Kegiatan Pembiasaan Membaca al-Qur'an di SDN I Nologaten Ponorogo. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Fatihul Jihad, 2017 Pembiasaan Membaca al-Qur'an di Madrasah Diniyah Darusaalaam Desa Tunjungmulo Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. Ketiga, Dewi

---

<sup>16</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 110.

Rummayanti, 2019 membahas tentang Implementasi Program Pembiasaan dalam Pelajaran Membaca al-Qur'an Usia Dini di RA al-Amanah Kecamatan Padarincang.<sup>17</sup>

Dari ketiga penelitian terdahulu, di sini dapat di simpulkan bahwa antara penelitian yang sedang penulis lakukan saat ini, dengan penelitian yang sudah ada terdapat persamaan dan juga terdapat perbedaan yang terdapat di dalamnya, oleh karena itu dengan adanya penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mengembangkan yang sudah ada dan menambahkan penelitian yang belum pernah dibahas sebelumnya. Persamaan dan juga perbedaan seperti yang sudah tertera dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

<b>No.</b>	<b>Nama Penulis</b>	<b>Judul</b>	<b>perbedaan</b>	<b>Persamaan</b>
<b>1.</b>	Siti Comsatini	Kegiatan Pembiasaan Membaca al-Qur'an di SDN I Nologaten Ponorogo.	Adapun persamaan dari keduanya yaitu sama-sama meneliti tentang pembiasaan membaca al-Qur'an.	Perbedaannya yaitu peneliti terdahulu meneliti di SD sedangkan peneliti saat ini meneliti di madrasah diniyah dan berfokus kepada masa globalisasi.
<b>2.</b>	Fatihul Jihad	Pembiasaan Membaca al-	Adapun persamaan dari keduanya yaitu	perbedaannya terletak pada penelitian saat

<sup>17</sup> Dewi Rummayanti, *Implementasi Program Pembiasaan dalam Pelajaran Membaca al-Qur'an Usia Dini di RA al-Amanah Kecamatan Padarincang* (Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2019), 1-13.

		<p>Qur'an di          Madrasah Diniyah          Darusaalaam Desa          Tunjungmulo          Kecamatan          Karangmoncol          Kabupaten          Purbalingga.</p>	<p>mengenai          pembiasaan          membaca          al-Qur'an di          madrasah diniyah.</p>	<p>ini berfokus kepada          peran guru al-Qur'an          dan juga berfokus          pada era globalisasi.</p>
3.	<p>Dewi          Rummayanti</p>	<p>Implementasi          Program          Pembiasaan dalam          Pelajaran          Membaca al-          Qur'an Usia Dini          di RA al-Amanah          Kecamatan          Padarincang.</p>	<p>Persamaan          keduanya yaitu          terletak pada          pembahasan tentang          pembiasaan          membaca al-Qur'an.</p>	<p>Jadi penelitian ini          bertujuan untuk          mengimplementasikan          program pembiasaan          di mana di sini          terletak perbedaannya          dengan penelitian saat          ini karena penelitian          ini berfokus kepada          implementasi          pembiasaan di          sekolah.</p>

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Peran Guru Al-Qur'an**

##### **1. Pengertian peran**

Pengertian peran adalah sebuah kegiatan yang dilakukan karena adanya sebuah keharusan maupun tuntutan dalam sebuah profesi atau berkaitan dengan keadaan dan kenyataan. Jadi peran merupakan perilaku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang yang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem. Jadi peran di pengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil.<sup>18</sup>

Perilaku individu dalam kesehariannya hidup bermasyarakat berhubungan erat dengan peran. Karena peran mengandung hal dan kewajiban yang harus dijalani seorang individu dalam bermasyarakat. Sebuah peran harus dijalankan sesuai dengan norma-norma yang berlaku juga di masyarakat. Seorang individu akan terlihat status sosialnya hanya dari peran yang dijalankan dalam kesehariannya.<sup>19</sup>

##### **2. Jenis-jenis peran**

Peran atau role menurut Bruce J. Cohen, juga memiliki beberapa jenis, yaitu:

- a. Peranan nyata yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran.

---

<sup>18</sup> Minsih, Aninda Galih D, "Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas". *Jurnal Provesi Pendidikan*, Vol. 5 No. 1, (2018), 24.

<sup>19</sup> Zein, M. "Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran". *Jurnal Inspiratif Pendidikan* (2016), 274-285.

- b. Peranan yang dianjurkan yaitu cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam
- c. menjalankan peranan tertentu.
- d. Konflik peranan yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
- e. Kesenjangan peranan yaitu pelaksanaan peranan secara emosional.
- f. Kegagalan peran yaitu kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.<sup>20</sup>
- g. Model peranan yaitu seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, dan diikuti.
- h. Rangkaian atau lingkup peranan yaitu hubungan seseorang dengan individu lainnya pada dia sedang menjalankan perannya.

## **B. Guru al-Qur'an**

### **1. Pengertian guru al-Qur'an**

Guru merupakan seorang yang mendidik dan mengajar semua orang ketika di sekolah. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.<sup>21</sup>

Pengertian guru profesional menurut para ahli adalah semua orang yang mempunyai kewenangan serta bertanggung jawab tentang pendidikan anak

<sup>20</sup> Bruce, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rineke Cipta, 1992), 25.

<sup>21</sup> Heriyansyah, "Guru adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 1 (2018), 120-121.

didiknya, baik secara individual atau klasikal, di sekolah atau di luar sekolah. Guru adalah semua orang yang mempunyai wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta membina murid. Latar belakang pendidikan bagi guru dari guru lainnya tidak selalu sama dengan pengalaman pendidikan yang dimasuki dalam jangka waktu tertentu.<sup>22</sup>

Tentang makna al-Qur'an pada istilah, para ahli mengatakan bahwa al-Qur'an adalah Karamullah atau Kalimat Allah SWT. yang merupakan makna asli dari yang diturunkan kepada Rasulullah melalui malaikat Jibril dalam bahasa Arab. Berdasarkan penjelasan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa pengertian guru al-Qur'an adalah seorang pendidik yang bertugas mendidik, mengajar, melatih, membimbing dan menilai peserta didik dalam mata pelajaran al-Qur'an dapat berbuat.<sup>23</sup>

## **2. Peran dan tanggung jawab guru al-Qur'an**

Sebagai pendidik, guru al-Qur'an mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar terhadap anak didiknya. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu pengetahuan saja, namun juga mendidik dan melatih peserta didik agar menjadi individu yang baik dan mampu melaksanakan perintah Allah SWT.<sup>24</sup> Dengan demikian, siswa akan mampu mengembangkan potensi dirinya, berprestasi, dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Peran guru al-Qur'an sebagai pendidik untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Quran adalah sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> Abdul Hamid, "Guru Profesional al-Falah". *Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol. XVII No. 32, (2017), 277.

<sup>23</sup> Askhabul Kirom, "Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural Pasuruan". *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (2017), 71.

<sup>24</sup> Maulana Akbar Sanjani, "Tugas dan Peran Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar". *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, Vol. 6 No. 1 (2020), 35-36.

- a. Guru memberikan petunjuk dan meminta siswa untuk selalu mengingat Allah SWT. dengan selalu mendoakan sesuatu sebelum dan sesudah tahun. Guru al-Qur'an mengingatkan siswa untuk menjaga etika dalam shalat, seperti duduk, diam, menundukkan kepala, dan mengangkat tangan.<sup>25</sup>
- b. Guru yang mengajar dan mendidik mempunyai keterampilan yang hebat dalam memahami isi dan ilmu yang diajarkan. Guru al-Quran terus melatih keterampilan unggul dalam mengajar, baik dalam pemberian materi pembelajaran maupun suaranya yang jernih dan tegas saat menyajikan contoh bacaan al-Qur'an. Hal ini bertujuan agar siswa dapat dengan mudah menyalin contoh bacaan yang diberikan guru.<sup>26</sup>

## C. Pembiasaan

### 1. Pengertian pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Sikap atau perilaku yang menjadi kebiasaan mempunyai ciri-ciri seperti perilaku tersebut relatif menetap, umumnya tidak memerlukan fungsi berpikir yang cukup tinggi.<sup>27</sup>

Proses pembiasaan sebenarnya berisikan pengulangan, maksudnya yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang dilakukan berulang-ulang dan akhirnya menjadi kebiasaan. Pembiasaan harus diterapkan dalam kehidupan keseharian anak, sehingga apa yang dibiasakan terutama yang berkaitan dengan pembentukan sikap

---

<sup>25</sup> Arianti, "Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa". *Jurnal Kependidikan*, Vol.12 No.2 (2018), 118.

<sup>26</sup> Mikyal Oktarina, "Kreatifitas Guru TPQ dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, Vol. 8 No. 02 (2022), 80-82.

<sup>27</sup> Mutiara Sari Dewi, "Proses Pembiasaan dan Peran Orang Terdekat Anak Sebagai Upaya Penanaman Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini". *Jurnal Program Studi PGRA*, Vol. 3 No. 1 (2017), 91.

tanggung jawab dan disiplin pada anak akan menjadi kepribadian yang baik yang dimiliki anak hingga dewasa.

Pembiasaan ialah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi sebuah kebiasaan. Pembiasaan dapat berarti kan pengalaman, sedangkan yang dibiasakan sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu, uraian tentang kebiasaan selalu menjadi satu dengan uraian tentang perlunya mengamalkan kebaikan yang telah diketahui.<sup>28</sup>

Pembiasaan merupakan salah satu alat pendidikan yang sangat penting sekali sebagai permulaan dan sebagai pangkal pendidikan, pembiasaan yang baik penting artinya bagi pembentukan watak anak-anak dan juga akan terus berpengaruh terhadap anak itu sampai akhir hayat nanti.<sup>29</sup>

Menanamkan kebiasaan kepada anak maupun peserta didik adalah sukar dan kadang-kadang memakan waktu yang lama. Akan tetapi segala sesuatu yang telah menjadi sebuah pengamalan dan kebiasaan sukar pula untuk bisa diubah.<sup>30</sup> Maka dari itu, lebih baik membiasakan sesuatu yang baik-baik meskipun sulit dan sangat sukar dari pada kebiasaan yang buruk dan mudah untuk di lakukan.

Sedangkan menurut para ulama mendefinisikan pembiasaan sebagai berikut: Pengulangan sesuatu yang secara terus menerus atau sebagian besar waktu dengan cara yang sama dan tanpa hubungan akal. Atau sesuatu yang tertanam di dalam jiwa dari hal-hal yang berulang kali terjadi dan di terima tabiat. Hal yang terjadi berulang-ulang tanpa hubungan akal (dalam pengertian para ahli fikih dan ushul fikih). Keadaan jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-

---

<sup>28</sup> Abdurrahman An-Nawawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insanipress, 1995), 170.

<sup>29</sup> Supiana dan Rahmat Sugiharto, "Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan". *Jurnal Educuan*, Vol. 01 No. 01 (2017), 94-95.

<sup>30</sup> Rusiadi, "Penerapan Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Kedisiplinan anak Usia Dini Umur 5-6 Tahun". *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, Vol. 1 No. 9 (2023), 851-852.

perbuatannya tanpa berpikir dan menimbang. Kebiasaan dan keadaan jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa perlu berpikir dan menimbang.<sup>31</sup>

## 2. Tujuan pembiasaan

Kebiasaan belajar adalah proses pembentukan kebiasaan baru atau memperbaiki kebiasaan yang sudah ada. Pelajari kebiasaan, Selain menggunakan hukuman dan penghargaan. Tujuannya adalah untuk pelajar memperoleh sikap dan kebiasaan bertindak yang baru tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (konteks).<sup>32</sup>

Selain itu, makna yang benar dan positif yang disebutkan di atas konsisten dengan norma dan nilai moral yang berlaku, baik agama maupun agama tradisi dan budaya kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Belajar kebiasaan, selain menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu arti tepat dan positif di atas ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultur.<sup>33</sup>

Jadi tujuan dari pembiasaan adalah menanamkan sesuatu berupa perkataan maupun perbuatan yang mana bertujuan untuk membuat seseorang menjadi ingat

---

<sup>31</sup> Hasan, Ashilah Whadhhah Haura, "Pembiasaan Ibadah Pagi dalam Peningkatan Motivasi Belajar Mengajar di SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong". *Al-Furqon: Jurnal Agama Sosial, dan Budaya*, VI. 1 No. 5 (2022), 91.

<sup>32</sup> Nunu Nurfirdaus, Risnawati, "Studi tentang Pembentukan Kebiasaan dan Perilaku Sosial Siswa (Studi Kasus di SDN 1 Windujanten)". *Jurnal Lensa Pendas*, Vol. 4 No. 1 (2019), 38.

<sup>33</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Ramaja Rosdakarya, 2000), 123.

dan terbiasa melakukan hal-hal baru sehingga hal-hal baru yang dipelajarinya menjadi terbiasa untuk dilakukan.<sup>34</sup>

### 3. Bentuk-bentuk pembiasaan

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan ini meliputi aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama, pengembangan sosio emosional dan kemandirian, program pengembangan moral dan nilai-nilai agama diharapkan dapat meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan yang maha Esa dan membantu terbinanya sikap anak yang baik. Dan dengan pengembangan sosio emosional anak diharapkan dapat memiliki sikap membantu orang lain, dapat mengendalikan diri dan berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>35</sup>

Adapun bentuk-bentuk pembiasaan pada anak dapat dilaksanakan dengan cara berikut :pertama yaitu kegiatan rutin, adalah kegiatan yang dilakukan di sekolah setiap hari, misalnya berbaris, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Kedua, kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan, misalnya meminta tolong dengan baik, menawarkan bantuan dengan baik, dan menjenguk teman yang sakit. Selanjutnya yaitu memberikan teladan adalah kegiatan yang dilakukan dengan memberi teladan/ccontoh yang baik kepada anak, misalnya memungut sampah di lingkungan sekolah dan sopan dalam bertutur kata.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik melalui Metode Pembiasaan". *Jurnal Prakasa Paedagogia*, Vol. 2 No. 1 (2019), 28-29.

<sup>35</sup> Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, "Studi tentang Efektivitas Tadarus al-Qur'an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta". *Jurnal Cendekia*, Vol. 11 No. 1, (2013), 119.

<sup>36</sup> Rospika Br. Ginting, "Pembiasaan Pembelajaran Berkarakter terhadap Penguatan Karakter Siswa SD Negeri 17 Pekanbaru". *Adiba: Journal of Education*, Vol. 3 No. 3 (2023), 348-358.

## D. Membaca al-Qur'an

### 1. Pengertian al-Qur'an

al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang diturunkan Allah kepada rasulnya yang terakhir yaitu nabi Muhammad SAW. sekaligus sebagai mukjizat yang terbesar di antara mukjizat-mukjizat yang lain. Turunnya al-Qur'an dalam kurun waktu 23 tahun, dibagi menjadi dua fase. Pertama diturunkan di Makkah yang biasa disebut dengan ayat-ayat Makkiyah. Dan yang kedua diturunkan di Madinah disebut dengan ayat-ayat Madaniah.<sup>37</sup>

al-Qur'an menurut bahasa berarti bacaan atau yang dibaca. Menurut istilah, al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT. yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. melalui malaikat Jibril sebagai petunjuk bagi umat manusia. al-Qur'an diturunkan untuk menjadi pegangan bagi mereka yang ingin mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>38</sup>

al-Qur'an menggunakan bahasa Arab dan merupakan mukjizat bagi rasul. Sebagian besar ayat-ayat al-Qur'an diturunkan di kota Mekah dan kota Madinah. Isi yang terkandung dalam al-Qur'an terdapat 6.236 ayat 114 surat dan 30 juz.

### 2. Metode membaca al-Qur'an

Ada beberapa bentuk metode baca al-Qur'an di Indonesia yang tepat untuk diterapkan pada anak usia dini adalah:

#### a. Metode *Ummi*

Metode *Ummi* merupakan salah satu metode yang banyak digunakan membaca dan menghafal al-Qur'an. Metode ini dicetuskan pada tahun 2007 dan diprakarsai oleh A. Yusuf MS dan Masruri. Latar belakang diciptakannya metode ini adalah karena kephahaman dan keperluan umat Islam pada umumnya

<sup>37</sup> Agus Salim Syukran "Fungsi al-Qur'an bagi Manusia. Al-Ijaz Vol. 1 No. 1 (2019), 90.

<sup>38</sup> Manna Khalil Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa 2015), 275-277.

untuk mempelajari al-Qur'an dari tahap membaca dan menghafalkannya sudah meningkat.<sup>39</sup>

Sedangkan program dan metode pembelajaran al-Qur'an yang ada selama ini belum menyebar ke seluruh elemen masyarakat khususnya umat Islam. Maka metode ini diharapkan dapat menyebar ke seluruh masyarakat dan dapat meningkatkan semangat *fastabiq al-Khairat* dalam pendidikan Islam khususnya dalam pembelajaran al-Qur'an.<sup>40</sup>

Metode *Ummi* yaitu suatu metode yang menggunakan sebuah sistem pembelajaran al-Qur'an dengan melakukan standarisasi yang terangkum dalam 7 program dasar *Ummi*. Secara bahasa, metode adalah cara yang sudah diatur dengan baik untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan. Sementara kata *ummi* berasal dari bahasa Arab "*ummun*" yang artinya "ibuku".<sup>41</sup>

Dalam pengertian luas, metode ummi adalah metode atau cara praktis membaca dan menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar menggunakan pendekatan bahasa ibu (menunjukkan kesabaran dan kasih sayang selayaknya seorang ibu). Biasanya, metode *ummi* diperuntukkan untuk anak-anak mulai dari pra-sekolah.<sup>42</sup>

#### b. Metode *an-Nahdliyah*

Kata *an-Nahdliyah* diambil dari salah satu organisasi sosial terbesar di Indonesia, yaitu Nahdlatul Ulama yang memiliki arti "Kebangkitan Ulama". Dari kata inilah awal mulanya dikembangkan menjadi sebuah metode

<sup>39</sup> Ahmad Rifa'i, "Implementasi Metode Ummi untuk Meningkatkan Kualitas Membaca al-Qur'an di SDIT Ihsanul Amal Alabio". *Jurnal Ilmiah al-Madrasah*, Vol. 2 No. 2 (2018), 98.

<sup>40</sup> Halimatussa'diyah Lubis, "Urgensi Kompetensi Guru dalam Pembelajaran al-Qur'an di Raudhatul Athfal Kota Medan". *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, Vol. 12 No. 1 (2020), 63.

<sup>41</sup> Zulkarnain, "Pembelajaran al-Qur'an melalui Metode Ummi". *Intelegensia: Jurnal Study Keislaman*. Vol. 9 No. 2 (2021), 18-19.

<sup>42</sup> Umi Hasunah dan Alik Roichatul Jannah, "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah al-Mahfudz Seblak Jombang". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, (2017), 168-169.

pembelajaran al-Qur'an yang diberi nama "Metode Cepat Tanggap Belajar al-Qur'an *an-Nahdliyah*" yang di laksanakan sejak akhir 1990. Metode *an-Nahdliyah* merupakan pengembangan dari metode al-Baghdadi oleh sebab itu materi yang di gunakan tidak jauh berbeda dengan metode *Qira'ati* dan *Iqra'*.<sup>43</sup>

Perlu diketahui bahwa pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran al-Qur'an lebih ditekankan pada al-Qur'an. Di dalam metode ini menggunakan tongkat/penggaris sebagai pemandu ketukan baca al-Qur'an sehingga peserta didik dapat memahami pelajaran dengan mudah dan gembira.<sup>44</sup>

Metode ini juga memiliki ciri-ciri khusus yaitu materi pelajarannya disusun secara berjenjang dalam buku paket 6 jilid, Pengenalan huruf sekaligus melatih pemantapan makharijul huruf dan sifatnya, penerapan kaidah tajwid dilaksanakan secara praktis dan dipandu dengan titian murottal, kegiatan belajar mengajar dilakukan secara klasikal untuk tutorial dengan materi yang sama agar terjadi proses musafahah dan yang terakhir evaluasi dilaksanakan secara berlanjut.<sup>45</sup>

### c. Metode *Iqra'*

Metode *Iqra'* ialah metode yang digunakan dalam membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan metode iqra terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi

---

<sup>43</sup> Aim Matun Nihayati, "Penggunaan Metode Ummi dan Metode an-Nahdliyah untuk Meningkatkan Kefasihan Siswa dalam Pelafalan Huruf Hijaiyah (studi Fonologi)". *Al-Miyar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaan*, Vol. 6 No.1 (2023), 177.

<sup>44</sup> Muhammad Yusuf, "Penerapan Metode an-Nahdliyah pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Medan". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1 No. 4 (Desember 2021), 1-13.

<sup>45</sup> Fatimah Aristiati, "Efektifitas Penerapan Metode an-Nahdliyah di TPQ al-Ma'arif Bhaktinegara". *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 3 No. 2 (2022), 80.

tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. *Iqra'* ialah buku yang digunakan dan ditujukan kepada anak-anak untuk dapat membaca al-Qur'an dengan mahir. *Iqra'* merupakan metode yang sangat mendasar bagi setiap orang yang ingin membaca al-Qur'an dengan lancar.<sup>46</sup>

Harapan dari pada mempelajari buku tersebut yakni memahami sesuai dengan ilmu tajwid, baik dari segi makharijul hurufnya, Idzhar, Ikhfa' dan hukum-hukum bacaan lainnya.<sup>47</sup> Mengajarkan membaca al-Qur'an kepada anak-anak yang berusia enam sampai empat belas tahun bukan suatu hal yang mudah. Karena selain dari pada keahlian seorang pendidik, harus juga mengetahui metode yang tepat dan digunakan dalam proses pembelajaran.

#### d. Metode *Qira'ati*

Metode *Qira'ati*, Metode ini disusun oleh H. Ahmad Dahlan Salim Zarkasyi di Semarang. Modul pembelajaran metode ini diterbitkan pertama kali pada tanggal 1 Juli 1986 sebanyak 8 jilid. Setelah direvisi dan ditambah materi yang cocok. Dalam praktik pengajaran, materi *Qira'ati* ini dibeda-bedakan, khusus untuk anak-anak pra sekolah TK (usia 4-6 tahun) dan untuk remaja dan orang dewasa.<sup>48</sup>

Metode *Qira'ati* adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.<sup>49</sup> Dalam pengajarannya metode *Qira'ati*, guru tidak perlu memberi

---

<sup>46</sup> Trisnawati, *Implementasi Membaca al-Qur'an dengan Metode Iqra' di Raudhatulathfal Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa* (Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Medan, UIN Sumatera Utara, 2017), 33.

<sup>47</sup> M. Fazil, "Efektifitas Penggunaan Metode Iqra' untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an bagi Siswa Muallaf". *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, Vol. 2 No. 1 (2020), 91.

<sup>48</sup> Zarkasyi, *Merintis Qira'ati Pendidikan TKA* (Semarang: 1987), 12-13.

<sup>49</sup> Riris Wahyuningsih, "Impementasi Penggunaan Metode Qira'ati untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Anak Usia Dini pada Pendidikan Inklusi". *Al-Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 2 No.1 (2021), 13.

tuntunan membaca, namun langsung saja dengan bacaan pendek. Dan pada prinsipnya pembelajaran *Qira'ati*.

e. Metode *al-Barqy*

Metode *al-Barqy* adalah salah satu metode belajar membaca dan menulis al-Qur'an yang ditemukan oleh Muhadjir Sulthon seorang dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 1965.<sup>50</sup> Metode ini disebut juga sebagai metode anti lupa karena struktur yang apabila pada saat siswa lupa dengan huruf-huruf atau suku kata yang telah dipelajari, maka akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru.

f. Metode *Tilawati*

Metode *Tilawati* dalam pembelajaran membaca al-Qur'an yaitu suatu metode atau cara belajar membaca al-Qur'an dengan ciri khas menggunakan lagu *rast* dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak. Metode ini aplikasi pembelajarannya dengan lagu *rast*. *Rast* adalah *Allegro* yaitu gerak ringan dan cepat.<sup>51</sup>

Metode *Tilawati* merupakan metode belajar membaca al-Qur'an yang menggunakan nada-nada tilawah dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak. Dengan penerapan lagu dalam bacaan al-Qur'an siswa akan lebih senang dalam proses pembelajaran dan gemar membaca al-Qur'an sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> Yuliana Siti Julaeha dan Dedih Surana, "Pengelolaan Pembelajaran Membaca al-Qur'an melalui Metode al-Barqy". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.4, No. 2,( 2018), 128.

<sup>51</sup> M.Misbahul Munir, *Pedoman Lagu-lagu Tilawatil Qur'an Dilengkapi Tajwid dan Qasidah* (Surabaya: Apollo, 1997), 28.

<sup>52</sup> Abdurrahim Hasan, dkk, *Strategi Pembelajaran al-Qur'an Metode Tilawati* (Surabaya: Pesantren al-Qur'an Nurul Falah, 2010), 4.

### g. Metode *Yanbu'a*

Metode *Yanbu'a* adalah suatu metode untuk mempelajari baca tulis serta menghafal al-Qur'an dengan cepat, mudah dan benar bagi anak maupun orang dewasa, yang dirancang dengan rasm Ustmani dan menggunakan tanda baca dan waqof yang ada di dalam al-Qur'an. al-Qur'an *rasm Utsmani* banyak dipelajari di negara-negara arab dan negara Islam. *Rasm Ustmani* itu sendiri adalah tata cara atau kaidah penelitian huruf-huruf dan kata-kata al-Qur'an yang disetujui pada masa Khalifah Ustman dan dipedomani oleh tim penyalin al-Qur'an yang dibentuknya dan terdiri dari Zaid bin Tsabit, Abdullah Ibn al-Zubair Ibn Hasyim. Metode *Yanbu'a* adalah suatu metode pembelajaran membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an yang disusun secara sistematis terdiri 7 jilid, cepat, tepat, benar dan tidak putus-putus sesuai dengan makharijul huruf dan ilmu tajwid.<sup>53</sup>

### 3. Adab membaca al-Qur'an

Di bawah ini adab-adab membaca al-Qur'an diantaranya, setelah bersiwak dan berwudu hendaklah segera mencari tempat yang menyendiri. Dengan segala kerendahan hati dan ketawadhukan menghadap kiblat. Kemudian dengan mempersembahkan hati, dengan penuh ketakwaan, kita membaca al-Qur'an dengan perasaan seperti sedang mendengar bacaan al-Qur'an langsung di hadapan Allah SWT. Jika kita memahami makna ayat-ayat al-Qur'an, hendaknya kita membacanya dengan penuh *tadabbur* dan *tafakkur*. Selanjutnya para ulama telah menulis tentang akhlak lahiriah dan akhlak batin ketika membaca al-Qur'an, antara lain:<sup>54</sup>

<sup>53</sup> Muslikah Suriah, "Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an pada Kelompok B-2 RA Permata Hati al-Mahalli Bantul". *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 3 No. 2, (2018), 293.

<sup>54</sup> Muhammad Ichsan Syahrir, "Kurikulum Adab Penghafal al-Qur'an Perspektif al-Ajurri". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 14 No.3 (2021), 204.

Yang pertama adab Lahiriah: Dengan penuh rasa hormat, kita duduk menghadap kiblat dengan mempunyai wudhu. Tidak membaca dengan cepat, tetapi dibaca dengan tajwid dan tartil. Berusaha untuk menangis, walaupun terpaksa berpura-pura menangis. Jika dikhawatirkan akan timbul *riya'* dihati kita ataupun mengganggu orang lain, sebaiknya kita baca dengan suara pelan. Kalau tidak, sebaiknya kita baca dengan suara keras. Bacalah dengan suara yang merdu, karena banyak hadits yang menekankan agar kita membaca al-Qur'an dengan suara merdu.<sup>55</sup>

Yang kedua adab Batiniah: Agungkanlah al-Qur'an sebagai perkataan yang paling tinggi. Masukkan ke dalam hati keagungan Allah SWT. dan kebesaran-Nya, sama seperti kalam-Nya. Hindarkan hati kita dari kebimbangan dan keraguan. Renungkan makna setiap ayat dan bacalah dengan penuh kenikmatan. Telinga kita harus benar-benar *ditawajjukkan*, seolah-olah Allah sendiri sedang berbicara dengan kita, dan kita sedang mendengarkannya.<sup>56</sup>

## E. Globalisasi

### 1. Pengertian globalisasi

Globalisasi adalah suatu fenomena khusus dalam peradaban manusia yang bergerak terus dalam masyarakat global dan merupakan bagian dari proses manusia global itu. Kehadiran teknologi informasi dan teknologi komunikasi mempercepat akselerasi proses globalisasi ini. Globalisasi menyentuh seluruh aspek penting kehidupan. Globalisasi mendorong kita untuk melakukan identifikasi dan mencari titik-titik simetris sehingga bisa mempertemukan dua hal

---

<sup>55</sup> Maulana Muhammad Zakariyya al Kandhalawi *Kitab Fadhail A'mal* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 1998), 338.

<sup>56</sup> Maulana Muhammad Zakariyya al Kandhalawi....., 339.

yang tampaknya paradoksial, yaitu pendidikan Indonesia yang berimplikasi nasional dan global.<sup>57</sup>

Globalisasi tidak hanya menyebabkan terjadinya transformasi peradaban dunia melalui proses modernisasi, industrialisasi, dan revolusi informasi, tapi juga menimbulkan perubahan dalam struktur kehidupan dalam berbagai bidang, baik dibidang sosial, budaya, ekonomi, politik maupun pendidikan. Globalisasi selain menghadirkan peluang “positif” untuk hidup mewah, nyaman, murah, indah, dan maju juga dapat menghadirkan peluang “negatif” yaitu menimbulkan keresahan, penyesalan, dan penderitaan. Globalisasi bekerja selama 24 jam dengan menawarkan banyak pilihan dan kebebasan yang bersifat pribadi.<sup>58</sup>

## 2. Dampak globalisasi

Kemajuan teknologi akibat globalisasi yang pesat telah mengubah pola pengajaran dalam dunia pendidikan. Pendidikan tradisional telah berubah menjadi pendidikan berbasis teknologi baru seperti Internet dan komputer. Di masa lalu, guru menulis dengan kapur, terkadang menggambar sederhana, dan menggunakan audio serta cara sederhana lainnya untuk menyampaikan pengetahuan dan informasi. Oleh karena itu, teks, film, suara, musik dan gambar hidup dapat digabungkan dalam proses komunikasi.<sup>59</sup>

Dampak Negatif Globalisasi Terhadap Pendidikan di Indonesia. Komersialisasi Pendidikan Era globalisasi mengancam kemurnian pendidikan, banyak dari sekolah tersebut didirikan dengan tujuan utama sebagai media bisnis

---

<sup>57</sup>Amstrong Hamza, “Pengaruh Globalisasi terhadap Perilaku Sosial Siswa”. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, VOL. 1 No. 1, (2022).271-273.

<sup>58</sup> Nurhaidah, M. Insya Musa, “Dampak Pengaruh Globalisasi bagi Kehidupan Bangsa Indonesia”. *Jurnal Pesona Dasar Universitas Syiah Kuala*, Vol. 3 No. 3, (April 2015), 1- 14.

<sup>59</sup> Muh. Zulfikar Ridha “Pengaruh Globalisasi terhadap Budaya Gotong Royong di Kabupaten bone”. *Jurnal Dialektika, Sosial dan Budaya*, Vol. 3 No.1 (2022), 11-12.

munculnya perusahaan pendidikan mencerminkan pendekatan kembali ke masa depan.<sup>60</sup>

Bahaya Dunia Maya Dunia maya tidak hanya memberikan kemudahan dalam mengakses informasi namun juga dapat memberikan dampak buruk bagi pelajar. Selain itu, terdapat banyak jenis konten berbahaya yang tersebar di Internet, contoh: Pornografi, kebencian, rasisme, kejahatan, kekerasan, dll. Ketergantungan pada mesin yang mendorong globalisasi, seperti komputer dan Internet, dapat menyebabkan kecanduan di kalangan siswa dan guru, sebab tanpa bantuan alat tersebut, guru dan siswa seolah tidak terlibat dalam proses belajar mengajar.<sup>61</sup>

## **F. Madrasah Diniyah**

### **1. Pengertian madrasah diniyah**

Madrasah diniyah Kata “madrasah” adalah berasal dari kata: “*darasa – yudrisu – darsan wa durusan wa dirasatan*” yang berarti: terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih, mempelajari. Perkataan madrasah berasal dari kata bahasa Arab yang artinya adalah tempat belajar, padanan madrasah dalam bahasa Indonesia adalah sekolah lebih dikhususkan lagi sekolah-sekolah agama Islam.<sup>62</sup>

Madrasah diniyah adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan yaitu:

---

<sup>60</sup> Nur Haidah dan M. Insyah Musa, “Dampak Pengaruh Globalisasi bagi Kehidupan Bangsa Indonesia”. *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 3 No. 3, (2015), 4-7.

<sup>61</sup> Subanji, dkk, *Mewujudkan Madrasah Unggul*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 49.

<sup>62</sup> M. Athiyah Al-abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta : Karindo, 2004), hlm. 277

madrasah diniyah *awaliyah*, dalam menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat dasar selama 4 (empat) tahun dan jumlah jam belajar 18 jam pelajaran seminggu, madrasah diniyah *wustho*, dalam menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat menengah pertama sebagai pengembangan pengetahuan yang diperoleh pada madrasah diniyah *awaliyah*, masa belajar selama 2 (dua) tahun dengan jumlah jam belajar 18 jam pelajaran seminggu dan madrasah diniyah *ulya*, dalam menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat menengah atas dengan melanjutkan dan mengembangkan pendidikan madrasah diniyah *wustho*, masa belajar 2 (dua) tahun dengan jumlah jam belajar 18 jam per minggu.<sup>63</sup>

Madrasah diniyah adalah madrasah yang semata-mata mengajarkan ilmu-ilmu agama saja. Tujuan didirikan madrasah ini adalah untuk menyempurnakan dan melengkapi pendidikan agama yang dilaksanakan disekolah dalam jumlah waktu yang terbatas, karena itu jenjang pendidikan di madrasah diniyah mengikuti jenjang pendidikan sekolah umum.<sup>64</sup>

Salah satu hal yang sangat penting yang menarik perhatian banyak pihak terhadap program pendidikan diniyah ini adalah kurangnya minat siswa untuk masuk ke madrasah diniyah, sehingga ide yang baik tersebut berjalan dengan tidak mulus. Madrasah diniyah kebanyakan atau hampir keseluruhannya hanya mengelola tingkat awaliyah yang sederajat dengan SD.<sup>65</sup>

## 2. Sejarah Perkembangan Madrasah Diniyah

Menurut tradisi pendidikan Islam di Indonesia, lahir dan berkembangnya madrasah tidak lepas dari gerakan reformasi Islam yang bermula dari upaya beberapa intelektual agama Islam dan kemudian dikembangkan oleh organisasi-

<sup>63</sup> Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Momutiara Sumber Widya, 1992), 145.

<sup>64</sup> Muhaimin, *Pengembangan Pendidikan Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), 183-184.

<sup>65</sup> Subar Junanto, "Evaluasi Pembelajaran di Madrasah Diniyah Miftachul Hikmah Denanyar Tangen". *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, (Juli - Desember 2016), 183.

organisasi Islam Jawa, Sumatera dan Kalimantan. Bagi para pembaru, pendidikan selalu dipandang sebagai aspek strategis dalam membentuk visi Islam masyarakat. Kenyataannya pendidikan terlalu berorientasi pada ilmu agama, hal ini terlihat dari pendidikan di masjid, surau dan pesantren, pandangan masyarakat Islam terkesan kurang memperhatikan permasalahan sosial, politik, ekonomi dan budaya sehingga melakukan reformasi masyarakat, pendapat dan tindakan, maka harus diambil langkah strategis untuk mereformasi sistem pendidikan. Dalam konteks ini muncul dan berkembang di Indonesia pada awal abad ke-20.<sup>66</sup>

Madrasah tumbuh dan berkembang dalam realitas sejarahnya oleh dan untuk masyarakat Islam, sehingga mereka menganut konsep pendidikan masyarakat jauh lebih awal. Masyarakat membangun madrasah baik secara perseorangan maupun kelompok sesuai dengan kebutuhan pendidikannya.<sup>67</sup> Tidak heran jika madrasah yang mereka bangun hanya mempunyai lahan yang sempit, mereka masih terdorong oleh semangat keagamaan atau dakwah, pasca kemerdekaan Indonesia, madrasah diniyah terus berkembang pesat sesuai dengan semakin besarnya kebutuhan masyarakat akan pendidikan agama, terutama kebutuhan madrasah diniyah di luar pesantren.

---

<sup>66</sup> M. Ali Hasan dan Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003), 109.

<sup>67</sup> A.Qodri A. Azizy dkk., *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah : Pertumbuhan Dan Perkembangan*, (Jakarta: Departemen Agama, 2003), 58-59.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

##### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Tekanan penelitian berada pada proses. Penelitian kualitatif ini lebih banyak mementingkan segi proses daripada hasil.<sup>68</sup>

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif yang berupa analitik data. Data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, perilaku, dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi.<sup>69</sup>

Pendekatan kualitatif ini digunakan karena data yang dibutuhkan berupa sebaran-sebaran informasi yang tidak perlu dikuantifikasikan. Di mana dalam penelitian ini peneliti akan menghimpun informasi terkait dengan upaya guru untuk membiasakan membaca al-Qur'an di era globalisasi.<sup>70</sup>

##### 2. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan

---

<sup>68</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 35-39.

<sup>69</sup> Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kalitatif* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), 3-4.

<sup>70</sup> Dr.H. Endang Sholihin, M.Si. *Pendekatan kualitatif dalam penelitian pendidikan* (Tasikmalaya: Pustaka Ellios, 2021), 7.

skenarionya. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen lain sebagai penunjang.

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal.<sup>71</sup>

Peneliti merupakan instrumen kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

### **3. Lokasi Penelitian**

Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian. Untuk itu pergi langsung ke lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan.<sup>72</sup>

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyah Riyadlotul Uqul Trenggalek yang terletak di Desa Pule Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek Jawa Timur. Madrasah Diniyah Riyadlotul Uqul berada di dekat perumahan

---

<sup>71</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 163.

<sup>72</sup> *Ibid.*, 125.

warga, tempatnya sangat strategis sehingga banyak anak yang memilih untuk mengaji di sana.<sup>73</sup>

#### 4. Data dan Sumber Data

Sumber data penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data ada dua jenis yaitu yang pertama sumber data primer, yaitu data yang diambil langsung dari objek penelitian berupa data hasil wawancara dengan guru al-Qur'an dan yang kedua data sekunder yaitu data diambil dari Madrasah Diniyah, seperti foto, sumber tertulis.

Sehubungan dengan itu, pada bagian ini jenis data sekunder dibedakan atas kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, di bawah adalah uraian:

##### a. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan guru yang diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau rekaman video/audio, fotografi, atau pembuatan film.<sup>74</sup>

##### b. Sumber tertulis

Mengenai sumber data, dokumen tambahan dari sumber teks dibagi menjadi sumber dari buku dan jurnal ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi

##### c. Foto

Foto memberikan data deskriptif yang cukup berguna dan sering digunakan untuk mengkaji aspek subjektif dan hasil sering dianalisis secara

---

<sup>73</sup> Observasi di madrasah diniyah Riyadlotul Uqul, Trenggalek 27 April 2024.

<sup>74</sup> Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 52.

induktif. Ada dua jenis foto yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif: foto buatan manusia dan foto buatan peneliti.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Untuk memperoleh data peneliti memilih beberapa metode, yaitu wawancara atau *interview*, dokumentasi dan observasi. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>75</sup>

### a. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada teknik wawancara,<sup>76</sup> khususnya wawancara mendalam (*depth interview*). Menurut pakar metodologi kualitatif untuk memahami persepsi, perasaan, dan pengetahuan, dari orang-orang adalah dengan wawancara mendalam dan intensif. Adapun pihak-pihak yang diwawancarai oleh peneliti untuk mendapatkan data diantaranya yaitu:

- 1) Kepala Madrasah Diniyah Roudlotul Uqul Trenggalek
- 2) Guru Madrasah Diniyah untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan pembiasaan membaca al Qur'an dan peran guru dalam membiasakan membaca al-Qur'an.
- 3) Seluruh peserta didik di Madrasah Diniyah untuk mendapatkan informasi tentang kebiasaan membaca al-Qur'an.

<sup>75</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 134.

<sup>76</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 131.

b. Observasi

Hal terpenting dalam penelitian kualitatif adalah observasi. Kegiatan observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan penelitian. Observasi merupakan salah satu bentuk pengumpulan data yang tidak menggunakan alat bantu apa pun.<sup>77</sup> Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku. Dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.

Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti berusaha mengamati pelaksanaan kegiatan pembiasaan membaca al-Qur'an di Madrasah Diniyah Riyadlotul Uqul Trenggalek dan peran guru al-Qur'an dalam membiasakan membaca Madrasah Diniyah Riyadlotul Uqul Trenggalek.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti informasi kealamian yang sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas

---

<sup>77</sup> Djunaidi Ghony, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 175.

pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. Dengan menggunakan metode ini, peneliti mendokumentasikan dokumen yang berupa sejarah singkat.

## 6. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, tetapi setelah fokus penelitian menjadi jelas, kemungkinan instrumen penelitian tersebut dikembangkan secara sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.<sup>78</sup>

Adapun instrumen-instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Key instrumen; peneliti sendirilah yang berperan sebagai alat utama dalam penelitian.
- b. Instrumen lainnya
  - 1) Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus dibahas sekaligus menjadi daftar pengecek (*check-list*) apakah aspek-aspek tersebut telah dibahas atau ditanyakan.<sup>79</sup>

- 2) Alat perekam wawancara

Alat perekam digunakan untuk memudahkan peneliti mengulangi kembali hasil wawancara dan dapat memudahkan apabila ada data yang kurang jelas, sehingga peneliti dapat bertanya kembali kepada responden.

---

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2010), 410.

<sup>79</sup> M. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 193-194.

3) Alat pengambilan gambar (kamera foto dan video).

Alat pengambil gambar digunakan untuk memudahkan peneliti untuk mengambil gambar sebagai bahan dokumentasi. Selain untuk memudahkan juga digunakan sebagai alat penyimpan hasil dokumentasi.

## 7. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang nantinya akan menjadi tolak ukur mengenai valid tidaknya informasi serta mengetahui apakah ada perbedaan atau tidak mengenai informasi yang diperoleh. Hal ini dilakukan mengingat adakalanya informan satu dengan yang lain memiliki pemikiran yang berbeda meskipun makna atau intinya sama. Ada empat macam triangulasi untuk mencapai keabsahan, yaitu:<sup>80</sup>

a. Triangulasi data

Metode ini menggunakan berbagai sumber data, seperti: dokumentasi, arsip, hasil wawancara, hasil observasi, atau mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.<sup>81</sup>

b. Triangulasi pengamat

Adanya pengamat di luar peneliti yang memeriksa hasil pengumpulan data.

c. Triangulasi teori

Penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat.

---

<sup>80</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani..., 144.

<sup>81</sup> M.Syahrani Jaelani, "Membangun Kepercayaan Data dalam Penelitian Kualitatif". *Primary Education Journal*, Vol. 4 No. 2 (2020), 21-23.

#### d. Triangulasi metode

Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti: metode wawancara, observasi. Penelitian ini memosisikan peneliti sebagai pelaku wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data yakni mewawancarai beberapa subjek penelitian yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda sehingga diperoleh data yang valid.<sup>82</sup>

### 8. Teknik Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan dan penafsiran data. Analisis data merupakan sebuah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna<sup>83</sup>. Sifat analisis dalam penelitian kualitatif adalah penguraian apa adanya fenomena yang terjadi (deskriptif) disertai penafsiran terhadap arti yang terkandung dibalik yang tampak.<sup>84</sup>

### 9. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah :

---

<sup>82</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktis* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 216.

<sup>83</sup> Noeng Muhajir, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 104.

<sup>84</sup> Andi Mappiare AT, *Dasar-dasar Metodologi Riset Kualitatif untuk Ilmu Sosial dan Profesi* (Malang: Jengala Pustaka Utama, 2009), 80.

- a. Tahap pra lapangan, meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian.
- b. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.<sup>85</sup>
- c. Tahap analisis data, meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data.

## **B. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai skripsi ini, maka peneliti membagi menjadi lima bab, di mana bab satu dan bab lainnya saling berhubungan, sehingga penulisan skripsi ini membentuk satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Disistematiskan sebagai berikut:

Bab pertama: merupakan landasan paling mendasar dari skripsi ini, khususnya pendahuluan menyajikan konteks penelitian yang akan diteliti dan diikuti dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu. Karya-karya yang disebutkan berbeda dengan karya-karya yang dikaji penulis dalam skripsi ini.

Bab kedua: adalah landasan teori, dalam bab ini dijelaskan seputar pengertian upaya, macam-macamnya, penjelasan mengenai guru, pembiasaan, juga penjelasan mengenai membaca al-Qur'an, membahas tentang globalisasi dan juga Madrasah diniyah.

Bab Tiga : Metode Penelitian, peneliti menjelaskan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, di mana metode ini meliputi pendekatan dan jenis

---

<sup>85</sup> M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* Cet-4, (Jakarta: kencana, 2010), 74.

penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknis pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, teknik analisis data, tahap-tahap penelitian, sistematika penelitian

Bab keempat: merupakan penyajian data, pada bab ini peneliti menjelaskan data yang diperoleh dari tempat penelitian dan menganalisisnya.

Bab kelima : merupakan pembahasan hasil data yang diperoleh dari tempat penelitian dan menganalisisnya.

Bab keenam : Merupakan penutup, pada bab ini merupakan akhir penulisan skripsi yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

Dalam paparan data, peneliti akan menjelaskan data-data yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian. Paparan data ini berasal dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan melalui observasi dan wawancara dengan sumber-sumber terkait fokus penelitian.

Adapun data-data yang telah diperoleh oleh peneliti selama melaksanakan penelitian terkait fokus penelitian mengenai peran guru al-Qur'an dalam pembiasaan membaca al-Qur'an pada era globalisasi di madrasah diniyah Riyadlotul Uqul Trenggalek, maka di peroleh data sebagai berikut :

#### **1. Proses pembelajaran berlangsung di madrasah diniyah Riyadlotul Uqul Trenggalek**

Kegiatan pembelajaran di madrasah diniyah Riyadlotul Uqul Trenggalek ini dilakukan mulai hari minggu-kamis, terdapat dua hari libur yaitu, pada hari jum'at dan juga hari sabtu saja.<sup>86</sup> Hal ini diperoleh dari hasil wawancara kepada bapak Puji selaku ketua madrasah diniyah Riyadlotul Uqul: "Proses pembelajaran di sini dilakukan mulai hari minggu sampai hari kamis, dan libur pada hari jum'at dan hari sabtu saja. Di mana setiap harinya masuk mulai pukul 15.00 sampai 16.30."<sup>87</sup>

Jadi, berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa madrasah masuk dari hari minggu sampai kamis, dan pembelajaran dimulai

---

<sup>86</sup> Observasi, di madrasah diniyah Riyadlotul Uqul, Trenggalek, 27 Mei 2024.

<sup>87</sup> Puji Syihab (Kepala madrasah diniyah Riyadlotul Uqul) Trenggalek, 27 April 2024.

dari pukul 15.00-16.30, kemudian dilanjutkan juga mengenai pembelajaran disetiap harinya mengenai membaca al-Qur'an:

Walaupun setiap hari berbeda pembelajarannya, namun diwajibkan membaca al-Qur'an setiap masuk, karena di madrasah diniyah ini berfokus kepada pendalaman membaca al-Qur'an, maka untuk pembelajaran Al-Qur'an itu dilakukan setiap hari kalau masalah materi setiap hari itu berbeda.<sup>88</sup>

Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari Azela, salah satu peserta didik di madrasah diniyah Riyadlotul Uqul: "iya mbak, biasanya saya dan teman-teman berangkat ke madrasah pukul 14.40 supaya tidak terlambat masuk kelas."<sup>89</sup>

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 02 mei 2024 di madrasah diniyah Riyadlotul Uqul Trenggalek. Peneliti mengamati kegiatan belajar mengajar memang dilakukan mulai pukul 15.00-16.30, dan juga memang pembelajaran di madrasah sangat mengutamakan membaca al-Qur'an dan juga pembelajaran lain.<sup>90</sup>

Seperti keterangan tambahan dari Akila yang juga merupakan salah satu peserta didik di madrasah diniyah Riyadlotul Uqul: "benar mbak, kami setiap hari membaca al-Qur'an, tetapi juga mendapatkan pembelajaran lainnya seperti, belajar doa-doa, kemudian ada pembelajaran kitab kuning, dan lainnya."<sup>91</sup>

Berdasarkan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa madrasah diniyah Riyadlotul Uqul berfokus kepada pembelajaran al-Qur'an. Namun juga terdapat beberapa pelajaran yang diajarkan di setiap harinya. Karena madrasah mempunyai tujuan untuk memperdalam pembelajaran al-Qur'an. Dan supaya peserta didik mendapatkan banyak ilmu pelajaran maka masih banyak

---

<sup>88</sup> Ahmad Dahlah ( Guru madrasah diniyah Riyadlotul Uqul) Trenggalek, 27 April 2024.

<sup>89</sup> Azela (Peserta Didik), Trenggalek, pukul 15.30 pada Tanggal 27 April 2024.

<sup>90</sup> Observasi, di madrasah diniyah Riyadlotul Uqul, Trenggalek, 27 April 2024.

<sup>91</sup> Akila (Peserta Didik), Trenggalek, pukul 15.40 pada Tanggal 27 April 2024.

pembelajaran selain membaca al-Qur'an yang diajarkan di madrasah diniyah Riyadlotul Uqul Trenggalek ini.<sup>92</sup>

## 2. Peran guru al-Qur'an pembiasaan membaca al-Qur'an

Dalam melaksanakan pembiasaan membaca al-Qur'an terdapat beberapa peran yang diperlukan, sehingga terlaksana dengan baik pembiasaan membaca al-Qur'an pada era globalisasi. Peran sendiri sangat penting dalam proses pembiasaan karena dengan adanya peran, pembiasaan akan lebih terencana dan akan mencapai hasil yang maksimal. Terutama peran seorang guru terhadap peserta didik dalam membiasakan membaca al-Qur'an.<sup>93</sup>

Hal tersebut sesuai hasil wawancara yang telah dilakukan dengan bapak Puji selaku kepala madrasah diniyah, mengenai peran penting seorang guru dalam pembiasaan membaca al-Qur'an: "Sangat penting sekali peran seorang guru, karena jika seorang guru tidak memiliki peran dalam pembiasaan membaca al-Qur'an ini, maka pembiasaan membaca al-Qur'an ini tidak bisa terlaksana dengan baik."<sup>94</sup>

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa peran sangat penting dalam berlangsungnya proses pembiasaan membaca al-Qur'an. Hal ini juga dikuatkan dengan hasil wawancara dari ibu Affif yang merupakan salah satu guru madrasah diniyah menambahkan: "Dalam membiasakan membaca al-Qur'an, apalagi pada era globalisasi ini peran guru sangat penting untuk terlaksananya pembiasaan membaca al-Qur'an dengan sangat maksimal."<sup>95</sup>

Pada era globalisasi seperti saat ini, peran guru sangat dibutuhkan untuk membiasakan membaca al-Qur'an. Kemudian wawancara diatas ditambahkan lagi

<sup>92</sup> Observasi, di madrasah diniyah Riyadlotul Uqul, Trenggalek, 28 April 2024.

<sup>93</sup> Observasi, di madrasah diniyah Riyadlotul Uqul, Trenggalek, 04 Mei 2024.

<sup>94</sup> Puji Syihab (Kepala madrasah diniyah Riyadlotul Uqul, Trenggalek 04 Mei 2024).

<sup>95</sup> Affifa (Guru madrasah diniyah Riyadlotul Uqul), Trenggalek, pukul 16.00 pada Tanggal 04 Mei 2024.

dengan penjelasan mengenai pengaruh peran guru terhadap peserta didik oleh bapak Puji: “Peran guru sangat berpengaruh pada peserta didik dalam segala hal karena setiap aktivitas peserta didik tidak lepas dari adanya peran seorang guru.”<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa peran guru sangat berpengaruh sekali terhadap hal apapun, terutama dalam pembiasaan membaca al-Qur’an. Dan dapat disimpulkan dari semua hasil wawancara, bahwa peran seorang guru sangatlah penting, dan juga memiliki pengaruh yang sangat banyak terhadap peserta didik terutama dalam pembiasaan membaca al-Qur’an.<sup>97</sup>

Selain pentingnya peran guru, sebuah strategi mengajar juga sangat diperlukan. Adapun beberapa strategi yang digunakan oleh guru, seperti yang sudah dijelaskan oleh bapak Dahlan sebagai berikut:

Selain peran guru, strategi yang digunakan oleh guru juga sangat penting mbak, karena dengan adanya sebuah strategi maka sebuah tujuan akan tercapai dengan baik. Namun apabila guru tidak mempunyai strategi dalam mengajar, terutama dalam membiasakan membaca al-Qur’an maka tujuan pembiasaan membaca al-Qur’an tidak akan terlaksana dengan baik.<sup>98</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, strategi sangat berpengaruh terhadap tujuan yang akan dicapai, karena jika tidak ada sebuah strategi maka tujuan tersebut tidak dapat terlaksana dengan baik. Hal ini juga didukung dengan adanya pernyataan dari bapak Puji, yang juga menjelaskan tentang strategi:

Strategi pembelajaran di madrasah diniyah ini seperti mencontohkan dengan baik mengenai membaca al-Qur’an karena secara tidak sengaja

---

<sup>96</sup> Puji Syihab (Kepala madrasah diniyah Riyadlotul Uqul), Trenggalek, 04 Mei 2024.

<sup>97</sup> Observasi, di madrasah diniyah Riyadlotul Uqul, Trenggalek, 28 April 2024.

<sup>98</sup> Ahmad Dahlah ( Guru madrasah diniyah Riyadlotul Uqul), Trenggalek, 28 April 2024.

peserta didik akan meniru apa yang seorang guru lakukan, jadi memang untuk membiasakan peserta didik dalam membaca al-Qur'an maka harus diawali dengan contoh dari guru terlebih dahulu. Karena dengan adanya contoh dari guru itu sangat berpengaruh juga terhadap peserta didik.<sup>99</sup>

Berdasarkan beberapa pernyataan dalam wawancara yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru madrasah diniyah Riyadlotul Uqul ini adalah adanya peran guru sebagai motivator dan juga edukator dalam pembelajaran yang berlangsung. Peran guru sangatlah berpengaruh terhadap pembiasaan membaca al-Qur'an, dimana guru tidak hanya mengajarkan materi tetapi juga langsung menerapkan, supaya peserta didik juga mencontohnya.<sup>100</sup>

Di dalam pembiasaan membaca al-Qur'an ini peran guru sangat berpengaruh sekali, apalagi dalam menggunakan strategi dalam mengajar membaca al-Qur'an, hal ini dijelaskan oleh Bapak Puji:

Ketika akan membaca al-Qur'an, kita menggunakan lagu-lagu terbaru sebagai salah satu strategi dalam menarik perhatian peserta didik untuk membaca al-Qur'an. Dan juga ketika kita menggunakan lagu-lagu terbaru versi *qori* kecil, itu akan membuat peserta didik semangat dalam membaca al-Qur'an.<sup>101</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, dengan adanya strategi seperti menggunakan cara baru untuk menarik perhatian dan juga semangat peserta didik itu akan semakin membuat pembiasaan membaca al-Qur'an pada era globalisasi ini mudah untuk dijalankan.

Selain itu juga menciptakan suasana baru dikelas itu merupakan sebuah strategi yang digunakan oleh seorang guru, seperti yang sudah dijelaskan oleh Ibu Affif: “benar mbak, kita harus senantiasa menciptakan suasana baru dikelas, apalagi

---

<sup>99</sup> Puji Syihab (Kepala madrasah diniyah Riyadlotul Uqul), Trenggalek, pukul 16.30 pada Tanggal 28 April 2024.

<sup>100</sup> Observasi, di madrasah diniyah Riyadlotul Uqul, Trenggalek, 28 April 2024.

<sup>101</sup> Puji Syihab (Kepala madrasah diniyah Riyadlotul Uqul), Trenggalek, pukul 16.30 pada Tanggal 04 Mei 2024.

saat membaca al-Qur'an." Hal ini juga diperjelas oleh pernyataan dari salah satu peserta didik: "iya mbak, memang saat di kelas, terutama saat membaca al-Qur'an biasanya kita membacanya dengan menggunakan lagu, dan itu sangat menarik."<sup>102</sup>

Selain itu, peran guru sebagai motivator juga sangat penting, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Puji:

Kita sebagai guru, harus senantiasa memberikan motivasi terhadap semua peserta didik, dimana dengan adanya motivasi itu akan membuat mereka sadar akan pentingnya membaca al-Qur'an dan belajar ilmu agama. Seperti, kita memberikan motivasi mengenai apasaja hikmah membaca al-Qur'an, keuntungan saat membaca al-Qur'an dan lainnya.

Dari wawancara diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa, selain menjadi edukator guru juga sebagai motivator untuk peserta didik dalam proses pembelajaran, hal ini juga diperkuat oleh pernyataan dari Bapak Dahlan :

Selain memotivasi mengenai hikmah dan juga keuntungan membaca al-Qur'an untuk membuat peserta didik semangat dalam membaca al-Qur'an, kita juga memberikan motivasi agar mereka senantiasa selalu membaca al-Qur'an di rumah juga, mereka akan terbiasa dalam membaca al-Qur'an ketika mereka juga senantiasa membacanya saat dirumah, bukan hanya saat di madrasah saja.<sup>103</sup>

Berdasarkan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi yang diberikan kepada peserta didik itu sangat berpengaruh sekali baik saat dilingkungan madrasah diniyah maupun di rumah. Jadi memang peran guru selain menjadi edukator, guru juga berperan sebagai motivator dan juga fasilitator.

---

<sup>102</sup> Affifa (Guru madrasah diniyah Riyadlotul Uqul), Trenggalek, pukul 16.30 pada Tanggal 28 April 2024.

<sup>103</sup> Ahmad Dahlah (Guru madrasah diniyah Riyadlotul Uqul), Trenggalek, 28 April 2024.

### 3. Faktor pendukung dan penghambat pembiasaan membaca al-Qur'an pada era globalisasi

Dalam peran membiasakan membaca al-Qur'an tentunya tidak bisa lepas dari faktor pendukung dan juga faktor penghambat. Adapun beberapa faktor pendukung seperti adanya kerja sama antara guru, dukungan orang tua, dan juga sikap disiplin mereka.

Faktor penghambat sendiri terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan juga faktor eksternal. Yang pertama, adanya faktor internal yaitu berupa keadaan peserta didik yang kurang fokus ketika ada guru yang menjelaskan, karena mereka lebih fokus untuk bermain. Selain itu, juga ada faktor eksternal yang mempengaruhi seperti penggunaan gadget yang menjadikan mereka lebih fokus dengan itu.

#### a. Faktor pendukung

Adapun faktor pendukung yang dapat meningkatkan peserta didik di madrasah diniyah Riyadlotul Uqul dalam pembiasaan membaca al-Qur'an ketika melakukan wawancara dengan bapak Dahlan yang menyatakan bahwa:

Adanya kerjasama yang baik antara seluruh tenaga pengajar untuk membiasakan peserta didik dalam membaca al-Qur'an. Selain itu juga harus ada kesadaran penuh dari peserta didik, guru, dan juga keterlibatan orang tua di rumah untuk mengingatkan anak mengenai waktu membaca al-Qur'an.<sup>104</sup>

Jadi, salah satu faktor pendukung dalam pembiasaan membaca al-Qur'an yaitu dengan adanya kerja sama antara pihak guru, kesadaran peserta didik dan juga adanya dukungan orangtua saat di rumah. Dan dikuatkan oleh hasil wawancara dengan bapak Puji mengenai faktor pendukung dalam pembiasaan membaca al-Qur'an:

---

<sup>104</sup> Ahmad Dahlan ( Guru madrasah diniyah Riyadlotul Uqul), Trenggalek, 28 April 2024.

Memiliki sebuah metode pembiasaan yaitu, setiap hari sebelum memulai pembelajaran kita mengajak peserta didik untuk membaca satu ayat secara berulang-ulang, dan juga menggunakan lagu terbaru versi qori kecil. Dan juga kita memberi apresiasi dan nilai bagus disetiap pencapaian peserta didik.<sup>105</sup>

Jadi, faktor pendukung lain dalam pembiasaan membaca al-Qur'an yaitu, di madrasah diniyah Riyadlotul Uql ini selalu menerapkan membaca satu ayat al-Qur'an secara berulang dan juga menggunakan lagu untuk membiasakan peserta didik dalam membaca al-Qur'an.<sup>106</sup> Selain itu juga memberikan sebuah apresiasi dan juga nilai tambahan agar peserta didik menjadi lebih semangat dalam membaca al-Qur'an.

Hal ini didukung dengan adanya pernyataan dari Ahmad, salah satu peserta didik di madrasah diniyah Riyadlotul Uql: "kami memang diwajibkan sebelum memulai pembelajaran membaca satu ayat, yang dimana ayat itu nanti dibaca berkali-kali mbak."<sup>107</sup>

Selain itu, di madrasah diniyah Riyadlotul Uql menggunakan metode campuran, dimana semua metode digunakan sesuai jenjang umur dan menyesuaikan kebutuhan anak, karena setiap anak tidak bisa disamakan, seperti yang dijelaskan pada wawancara berikut ini:

Di sini kita menggunakan metode campuran, untuk membaca al-Qur'an menggunakan metode *tilawati*, tinggal menyesuaikan tingkatan anak. Untuk yang sudah besar menggunakan metode *an-Nahdliyah*, dan untuk anak kecil kita menggunakan metode *iqra'*.<sup>108</sup>

Terdapat banyak metode untuk membaca al-Qur'an, sehingga madrasah diniyah Riyadlotul Uql ini juga menggunakan beberapa metode

---

<sup>105</sup> Puji Syihab (Kepala madrasah diniyah Riyadlotul Uql), Trenggalek, pukul 16.30 pada Tanggal 04 Mei 2024.

<sup>106</sup> Observasi, di madrasah diniyah Riyadlotul Uql, Trenggalek, 04 Mei 2024.

<sup>107</sup> Ahmad (Peserta didik madrasah diniyah Riyadlotul Uql), Trenggalek, 04 Mei 2024.

<sup>108</sup> Affifa (Guru madrasah diniyah Riyadlotul Uql), Trenggalek, pukul 16.30 pada Tanggal 04 Mei 2024.

seperti, metode *iqra'*, metode *an-Nadliyah*, dan juga metode *tilawati*.<sup>109</sup> Dimana setiap metode digunakan di setiap tingkatan yang berbeda, dan menyesuaikan jenjang umur mereka. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan dari salah satu peserta didik: “iya mbak, saya dulu ketika awal masuk mulai dari *iqra'* kemudian sekarang sudah al-Qur'an membacanya menggunakan metode *tilawati*.”<sup>110</sup>

Selain itu, juga dikuatkan berdasarkan wawancara dengan Alifya selaku salah satu peserta didik madrasah diniyah Riyadlotul Uqul mengenai faktor pendukung pembiasaan membaca al-Qur'an: “Faktor pendukung dalam melaksanakan pembiasaan membaca al-Qur'an yaitu adanya penertiban setiap masuk membawa al-Qur'an dan membacanya serta diarahkan apabila ada kesalahan saat membaca.”<sup>111</sup>

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa selain kerjasama antara guru, juga adanya sebuah tata tertib yang menjadikan pembiasaan membaca al-qur'an terlaksana dengan sebaik mungkin. Pernyataan tersebut juga ditambahkan oleh bapak Puji selaku kepala madrasah diniyah: “Setiap harinya siswa diwajibkan membawa al-Qur'an dan membacanya secara bergiliran ke depan. Agar mereka menjadi terbiasa dalam membaca al-Qur'an.”<sup>112</sup>

Kemudian ada tambahan dari hasil wawancara dengan salah satu orang tua mengenai adanya faktor pendukung dalam membiasakan membaca al-Qur'an: “Di dalam mendukung pembiasaan membaca al-Qur'an, pihak

---

<sup>109</sup> Observasi, di madrasah diniyah Riyadlotul Uqul, Trenggalek, 04 Mei 2024.

<sup>110</sup> Salsabila ((Peserta Didik), Trenggalek, pukul 15.30 pada Tanggal 27 April 2024.

<sup>111</sup> Alifya (Peserta didik madrasah diniyah Riyadlotul Uqul), Trenggalek, 27 April 2024.

<sup>112</sup> Puji Syihab (Kepala madrasah diniyah Riyadlotul Uqul), Trenggalek, pukul 16.30 pada Tanggal 04 Mei 2024.

madrasah diniyah merekomendasikan untuk membeli al-Qur'an yang mudah dibaca dan dipahami oleh anak-anak.”<sup>113</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung membiasakan membaca al-Qur'an adalah adanya kerjasama antar guru, dan juga keterlibatan orang tua, serta adanya fasilitas yang mendukung baik di madrasah maupun di rumah. Selain itu, pihak madrasah selalu menerapkan metode membaca satu ayat al-Qur'an yang dibaca secara berulang serta menggunakan lagu terbaru, dimana hal itu akan menambahkan semangat peserta didik dan juga akan membiasakan peserta didik dalam membaca al-Qur'an.<sup>114</sup>

b. Faktor penghambat

Terdapat beberapa faktor penghambat dalam melaksanakan pembiasaan membaca al-Qur'an, diantaranya seperti yang dijelaskan oleh bapak Puji:

Ya namanya anak kecil terkadang sulit diarahkan, anak kecil itu paling sulit ketika dikasih tahu tidak langsung pro aktif, jadi harus telaten, karena mereka cenderung lebih fokus bermain dari pada memperhatikan gurunya, namun juga ada yang memang benar-benar memperhatikan.<sup>115</sup>

Seperti yang sudah dijelaskan dalam wawancara diatas bahwa, faktor penghambat dalam melaksanakan pembiasaan membaca al-Qur'an ini adalah ketidak fokusan peserta didik di dalam kelas, hal ini juga diperkuat oleh pernyataan dari Bapak Dahlan:

Benar sekali mbak, untuk seusia anak-anak ini memang sangat sulit untuk membuat fokus mereka hanya kepada pelajaran, karena diusia mereka ini masih sangat menyukai banyak permainan yang dimana itu

<sup>113</sup> Observasi di madrasah diniyah Riyadotul Uqul, Trenggalek, 04 Mei 2024.

<sup>114</sup> Observasi, di madrasah diniyah Riyadotul Uqul, Trenggalek, 04 Mei 2024.

<sup>115</sup> Puji Syihab (Kepala madrasah diniyah Riyadotul Uqul), Trenggalek, 05 Mei 2024.

dapat mengalihkan fokus mereka dari pelajaran yang sedang dijelaskan.<sup>116</sup>

Jadi memang diusia anak seperti yang sudah dijelaskan oleh kedua guru madrasah diniyah diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat yang paling utama dalam pembiasaan membaca al-Qur'an adalah kefokusannya anak saat pembelajaran terbagi.

selain itu juga ada tambahan dari salah satu orang tua mengenai faktor penghambat: "Selain itu, salah satu faktor penghambat adalah penggunaan gadget yang terkadang mengalihkan fokus mereka ketika di rumah, dan sulit untuk disuruh membaca al-Qur'an."<sup>117</sup>

Dari hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa selain kefokusannya anak, juga adanya pengaruh penggunaan gadget. Karena penggunaan gadget untuk usia anak-anak pada zaman sekarang apabila tidak dibatasi dan juga dipantau, itu akan sangat berdampak buruk.<sup>118</sup>

Seperti malas untuk belajar, malas untuk menyempatkan waktu membaca al-Qur'an. Selain itu, juga karena faktor usia seperti yang dijelaskan oleh Bapak Syihab: "Memang mbak, karena diusia mereka saat ini masih sangat senang untuk bermain bahkan di waktu guru mengajar, itu bisa menghambat aktivitas mereka dan juga mereka tidak mendengarkan guru."<sup>119</sup>

Jadi memang usia anak-anak itu masih sangat sulit untuk berfokus kepada penjelasan guru saat jam pelajaran berlangsung.<sup>120</sup> Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari Bapak Puji: "Memang untuk usia anak TK-SD masih sangat sulit mbak untuk memperhatikan, apalagi jika mereka sudah

---

<sup>116</sup> Ahmad Dahlah (Guru madrasah diniyah Riyadlotul Uqul), Trenggalek, Pukul 15.00 pada Tanggal 05 Mei 2024.

<sup>117</sup> Samini (orang tua peserta didik), Trenggalek, 05 Mei 2024.

<sup>118</sup> Observasi di madrasah diniyah Riyadotul Uqul, 05 Mei 2024.

<sup>119</sup> Wawancara Bapak Syihab (guru madrasah diniyah Riyadlotul Uqul), pada Tanggal 05 Mei 2024.

<sup>120</sup> Observasi di madrasah diniyah Riyadotul Uqul, 06 Mei 2024.

merasa bosan itu mereka sudah tidak bisa kembali fokus terhadap penjelasan yang guru sampaikan, ya namanya anak-anak memang kebanyakan seperti itu.”<sup>121</sup>

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa faktor penghambatnya antara lain, kefokusannya anak dalam pembelajaran, penggunaan gadget, faktor usia yang dimana semua itu menghambat pembelajaran, terutama dalam pembiasaan al-Qur’an.

#### **4. Solusi yang dapat dilakukan oleh guru al-Qur’an dalam pembiasaan membaca al-Qur’an pada era globalisasi**

Terdapat beberapa solusi yang dapat dilakukan oleh guru al-Qur’an dalam membiasakan membaca al-Quran pada era globalisasi, yaitu salah satunya di era globalisasi seperti ini sebagai guru harus memanfaatkan berbagai media agar peserta didik tidak merasa bosan, sehingga membuat mereka malas membaca al-Qur’an. Dan juga menciptakan kelas yang seru, memberi apresiasi, dan juga memilih pembelajaran yang inovatif dan kreatif, Seperti yang di jelaskan oleh Bapak Puji:

Dengan pemanfaatan teknologi yang canggih seperti sekarang ini ya mbak, kita sebagai guru harus bisa memanfaatkannya untuk menarik perhatian peserta didik dan juga menciptakan suasana belajar yang menarik dan seru, selain itu kita juga kita selalu memberikan apresiasi seperti yang sudah dijelaskan di atas, karena dengan kita memberi sebuah apresiasi itu akan membuat peserta didik menjadi lebih semangat lagi dalam belajar, terutama dalam membaca al-Qur’an.<sup>122</sup>

Dan dilanjutkan oleh pernyataan Ibu Affif mengenai menciptakan pembelajaran inovatif dan kreatif untuk peserta didik:

Kita sebagai guru harus selalu menciptakan pembelajaran yang inovatif juga kreatif mbak, seperti memahami karakter peserta didik,

<sup>121</sup> Puji Syihab (Kepala madrasah diniyah Riyadlotul Uqul), Trenggalek, 05 Mei 2024.

<sup>122</sup> Wawancara Bapak Puji Syihab (Kepala madrasah diniyah Riyadlotul Uqul), pukul 16.00 pada Tanggal 06 Mei 2024.

memanfaatkan media digital, membuat media pembelajaran yang menarik. Semua itu harus dilakukan supaya peserta didik semangat dalam belajar, terutama dalam membaca al-Qur'an.<sup>123</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu solusi mengenai pembiasaan membaca al-Qur'an pada era globalisasi ini adalah memanfaatkan teknologi yang ada, untuk menarik perhatian peserta didik dan juga menerapkan pembelajaran yang inovatif dan juga kreatif.<sup>124</sup>

## **B. Temuan Penelitian**

Peran guru al-Qur'an sangatlah penting dalam proses membiasakan membaca al-Qur'an pada era globalisasi, terdapat beberapa faktor penghambat yang sudah mendapat solusi untuk mengatasinya, seperti dalam mengatasi faktor penghambat maka guru terlebih dahulu menjadi contoh yang baik dan berusaha untuk selalu memotivasi peserta didik untuk terus membiasakan diri membaca al-Qur'an pada era globalisasi seperti ini, agar mereka senantiasa menjadi manusia yang tidak lupa akan pentingnya membaca al-Qur'an.

### **1. Proses pembelajaran berlangsung di madrasah diniyah Riyadlotul Uqul Trenggalek**

Berdasarkan paparan data yang sudah diperoleh saat wawancara, dapat disimpulkan bahwa:

Kegiatan belajar mengajar di madrasah diniyah dilakukan mulai pukul 15.00 sampai 16.30, dan masuk setiap hari minggu sampai kamis. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan di madrasah ini di setiap harinya menggunakan materi yang berbeda, namun untuk pembelajaran al-Qur'an selalu dilakukan setiap hari saat masuk madrasah.

---

<sup>123</sup> Affifa (Guru madrasah diniyah Riyadlotul Uqul), pukul 16.30 pada Tanggal 06 April 2024

<sup>124</sup> Observasi di madrasah diniyah Riyadotul Uqul, Trenggalek, 04 Mei 2024.

Karena di madrasah diniyah ini, lebih di fokuskan kepada pembelajaran membaca al-Qur'an, dan juga untuk membiasakan membaca al-Qur'an pada era globalisasi seperti sekarang ini. Dengan demikian, peserta didik mendapatkan pembelajaran al-Qur'an dengan sangat baik dan juga mendapatkan pembelajaran lainnya.

## **2. Peran guru al-Qur'an pembiasaan membaca al-Qur'an**

Berdasarkan paparan data yang sudah diperoleh saat wawancara, dapat disimpulkan bahwa:

Peran guru sangatlah penting dalam proses pembiasaan membaca al-Qur'an, karena dalam pembiasaan membaca al-Qur'an tidak bisa terlepas dari yang namanya peran guru, baik itu peran guru sebagai motivator maupun edukator. Karena pada era globalisasi seperti ini peran guru sangat dibutuhkan dan juga sangat berpengaruh dalam segala hal, terutama dalam pembiasaan membaca al-Qur'an. Karena setiap aktivitas peserta didik di madrasah tidak lepas dari adanya peran guru.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran seorang guru sangatlah penting, dan juga memiliki pengaruh yang sangat banyak terhadap peserta didik terutama dalam pembiasaan membaca al-Qur'an. Karena dengan adanya peran guru dalam segala aktivitas peserta didik akan membuat mereka lebih mudah dalam menerima materi yang disampaikan.

Selain peran guru, strategi juga sangat diperlukan dalam proses pembelajaran berlangsung. Dimana madrasah diniyah Riyadlotul Uqul ini menerapkan strategi berupa mencontohkan dengan baik mengenai membaca al-Qur'an, karena guru selalu menjadi contoh semua peserta didik, jadi dari contoh

baik yang dilakukan oleh guru maka peserta didik juga akan mencontohnya dengan baik.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat pembiasaan membaca al-Qur'an pada era globalisasi**

Berdasarkan paparan data yang sudah diperoleh saat wawancara, dapat disimpulkan bahwa:\Ada beberapa faktor dalam membiasakan membaca al-Qur'an pada era globalisasi ini, diantaranya yaitu faktor pendukung dan juga faktor penghambat baik dari internal maupun eksternal.

#### **a. Faktor pendukung pembiasaan membaca al-Qur'an pada era globalisasi**

##### **1) Faktor dari guru madrasah diniyah**

Faktor pendukung dari guru madrasah itu sangat berpengaruh kepada peserta didik, berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan oleh penulis bahwa kerja sama antar guru dan juga komunikasi yang baik merupakan salah satu faktor pendukung yang dapat mendukung pembiasaan membaca al-Qur'an. Faktor pendukung yang paling utama adalah guru, dengan adanya kerja sama antar sesama guru dapat menjadikan sebuah pembelajaran yang sangat baik, dan juga akan membuat peserta didik semangat.

Selain itu, di madrasah diniyah Riyadlotul Uqul ini menerapkan metode pembiasaan membaca satu ayat al-Qur'an secara berulang dan menggunakan lagu terbaru untuk menarik perhatian peserta didik dan juga membuat mereka senang dalam membaca al-Qur'an. Guru juga memberi nilai tambahan dan juga memberi apresiasi setiap pencapaian peserta didik, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam belajar.

Di madrasah diniyah Riyadlotul Uqul ini menggunakan metode membaca al-Qur'an campuran. Karena pihak guru menyesuaikan dengan jenjang umur dan juga kebutuhan setiap peserta didik, seperti ketika anak itu seusia anak tk maka guru menggunakan metode *iqra'*, untuk yang besar menggunakan metode an-Nadliyah, dan untuk membaca al-Qur'an menggunakan metode *tilawati*. Selain itu, juga adanya media yang digunakan saat mengajar sangat berpengaruh dan juga menjadi faktor pendukung dalam pembiasaan membaca al-Qur'an.

## 2) Faktor kedisiplinan

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa adanya tata tertib setiap masuk harus membawa al-Qur'an dan juga membacanya, jadi dengan adanya kerja sama antar guru, pembiasaan membaca satu ayat sebelum pembelajaran dilakukan, tata tertib membawa al-Qur'an dan juga membacanya ke depan secara bergilir dapat membiasakan peserta didik dalam membaca al-Qur'an.

kedisiplinan yang dilakukan di madrasah sangat berpengaruh pada keberhasilan pembiasaan membaca al-Qur'an. Karena dengan adanya kedisiplinan dalam membaca al-Qur'an ini dapat membuat peerta didik mempunyai rasa tanggung jawab, dan juga akan meningkatkan pembiasaan membaca al-Qur'an mereka.

Jadi, dapat peneliti simpulkan bahwa faktor kedisiplinan dalam membaca al-Qur'an di madrasah diniyah ini sangat berpengaruh sekali dalam melaksanakan pembiasaan membaca al-Qur'an pada era globalisasi.

### 3) Faktor dari orang tua dan lingkungan

Dari penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dukungan dari orang tua maupun lingkungan sekitar sangat berpengaruh kepada pembiasaan membaca al-Qur'an. Karena motivasi dari orangtua itu berpengaruh sekali kepada anak, karena itulah orang tua dan lingkungan merupakan faktor pendukung dalam pembiasaan membaca al-Qur'an.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kerja sama antar guru itu sangat penting untuk dilakukan, karena dengan adanya kerja sama maka semua akan terlaksana dengan baik, selain itu untuk terus membimbing peserta didik dalam membiasakan membaca al-Qur'an juga dibutuhkan sebuah kedisiplinan yang dilakukan saat membaca al-Qu'an di madrasah.

Dari kedisiplinan tersebut akan membuat peserta didik mempunyai rasa tanggung jawab dan membuat mereka semakin terbiasa dalam membaca al-Qur'an. Selain itu, dukungan dan juga pemberian motivasi dari orang tua maupun lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap kesadaran anak untuk melakukan pembiasaan membaca al-Qur'an.

#### b. Faktor penghambat pembiasaan membaca al-Qur'an pada era globaisasi

Faktor penghambat yang pertama yaitu, faktor usia dan juga kefokusan peserta didik yang masih sangat kurang. Karena memang usia anak-anak itu masih sangat sulit untuk berfokus kepada penjelasan guru saat jam pelajaran berlangsung, sehingga membuat proses pembelajaran dan juga pembiasaan menjadi terhambat.

selain kefokusan anak, juga adanya pengaruh penggunaan gadget. Karena penggunaan gadget untuk usia anak-anak pada zaman sekarang apabila

tidak dibatasi dan juga dipantau, itu akan sangat berdampak buruk. Seperti malas untuk belajar, malas untuk menyempatkan waktu membaca al-Qur'an.

#### **4. Solusi yang dapat dilakukan oleh guru al-Qur'an dalam pembiasaan membaca al-Qur'an pada era globalisasi**

Solusi yang dilakukan oleh guru antara lain seperti, Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu solusi mengenai pembiasaan membaca al-Qur'an pada era globalisasi ini adalah memanfaatkan teknologi yang ada, untuk menarik perhatian peserta didik dan juga menerapkan pembelajaran yang inovatif dan juga kreatif.

Karena dengan pemanfaatan yang dilakukan maka penggunaan media akan mempengaruhi proses pembiasaan yang berlangsung, selain itu juga dilakukan pembelajaran yang inovatif dan juga kreatif akan menciptakan kelas yang lebih kondusif dan juga akan memudahkan proses pembiasaan membaca al-Qur'an.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dibahas mengenai peran guru al-Qur'an dalam pembiasaan membaca al-Qur'an pada era globalisasi di madrasah diniyah Riyalotul Uqul Trenggalek. Penelitian ini berfokus kepada proses pembiasaan membaca al-Qur'an pada era globalisasi. Dalam tahap pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu metode observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan merupakan kumpulan semua data yang dibutuhkan oleh peneliti.

#### **A. Peran Guru al-Qur'an dalam Pembiasaan Membaca al-Quran pada Era Globalisasi di Madrasah Diniyah Ryadlotul Uqul Trenggalek**

Sebagai pendidik, guru al-Qur'an mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar terhadap anak didiknya. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu pengetahuan saja,<sup>125</sup> namun juga mendidik dan melatih peserta didik agar menjadi individu yang baik dan mampu melaksanakan perintah Allah SWT. Dengan demikian, siswa akan mampu mengembangkan potensi dirinya, berprestasi, dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

##### **1. Peran guru sebagai edukator**

Di madrasah diniyah Riyadlotul Uqul ini, peran guru al-Qur'an sudah dilaksanakan dengan baik, terutama peran guru sebagai edukator dalam pembiasaan membaca al-Qur'an ini. Hal ini bisa dilihat dari berbagai kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di madrasah diniyah. Dalam pembiasaan membaca al-Qur'an peran

---

<sup>125</sup> Rofiatu Nisa' dan Eli Fatmawati, "Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik". *Jurnal Ibtida'*, Vol. 01 No. 02, (November 2020), 135-150.

guru sangat berpengaruh sekali, dan juga sangat penting bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran terutama dalam pembiasaan membaca al-Qur'an.

Karena pada dasarnya guru berperan sebagai model dalam pembelajaran baik diluar kelas maupun didalam kelas, pendidikan harus menekankan pentingnya teladan orang dewasa, seorang guru harus memberikan contoh yang baik, terutama dalam membaca al-Qur'an, anak belajar dengan mengamati tindakan dan sikap orang lain baik saat di madrasah maupun dirumah, karena beberapa perilaku manusia dipelajari melalui pemodelan, yaitu dengan mengamati orang lain, dan hasil pengamatan tersebut memandu perilaku.

Guru tidak hanya mendidik tetapi juga memberikan contoh yang baik untuk peserta didik, supaya mereka menerapkannya, memberi contoh dalam Pembiasaan membaca al-Qur'an akan membuat mereka juga menjadi terbiasa membaca al-Qur'an. karena dengan pembiasaan membaca al-Qur'an akan menciptakan generasi muda yang cinta dengan al-Qur'an serta menjadi generasi muda yang taat beragama.

## 2. Peran guru sebagai motivator

Dalam proses belajar mengajar, kehadiran guru tidak dapat dipisahkan, tanpa adanya seorang guru peserta didik akan sulit memahami seluruh materi pembelajaran. Sebab guru merupakan orang yang paling berperan aktif dalam mencapai visi-misi pendidikan. Dalam proses belajar mengajar, guru tidak hanya membimbing materi pembelajaran, tetapi juga berperan memotivasi.<sup>126</sup>

Untuk membangkitkan motivasi siswa dapat dilakukan dengan memberi angka, hadiah, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat dan tujuan yang diakui. Peranan guru sebagai motivator ini sangat

---

<sup>126</sup> Amiruddin dan Zulfan Fahmi, "Peran Guru Sebagai Motivator dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Al-Fikrah*, Vol. 11 No. 1, (2022), 32.

penting dalam interaksi belajar-mengajar, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial.

Hal ini memungkinkan motivasi tersebut dapat menunjang semangat belajar dan mendorong peserta didik mencapai tujuan belajarnya. Karena selain menjadi edukator, guru juga berperan sebagai motivator. Motivasi yang diberikan oleh guru sangat berpengaruh sekali terhadap peserta didik, karena dengan adanya motivasi mereka selalu merasa terdukung dan menjadikan mereka semangat dalam melakukan pembelajaran, terutama dalam membaca al-Qur'an.<sup>127</sup>

Memberikan motivasi untuk membiasakan peserta didik dalam membaca al-Qur'an itu mempunyai pengaruh yang sangat besar, seperti memberikan peserta didik sebuah motivasi mengenai hikmah membaca al-Qur'an, itu akan membuat mereka senantiasa memberi semangat kepada peserta didik dalam membaca al-Qur'an.

### 3. Peran guru sebagai fasilitator

Selain menjadi edukator dan juga motivator, guru juga berperan sebagai fasilitator. Peran guru sebagai fasilitator dinilai sangat baik dalam memahami perbedaan individu antar siswa, dalam proses pembelajaran di kelas, guru senantiasa mengamati siswa, baik dalam diskusi kelompok maupun dalam penjelasan guru.<sup>128</sup>

Perkembangan diartikan sebagai suatu proses dalam diri individu, secara fisik maupun psikis menuju kedewasaan atau kedewasaan, perkembangan ini bersifat sistematis, bertahap dan berkesinambungan. Secara psikologis, perkembangan mengarah pada terbentuknya kepribadian yang benar-benar mendefinisikan seseorang.

---

<sup>127</sup> Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Redifa Aditama, 2010), 26.

<sup>128</sup> Dorlan Naibaho, "Peranan Guru sebagai Fasilitator dalam Perkembangan Peserta Didik". *Jurnal Christian Humaniora*, Vol. 2 No. 1, (2018), 85.

Tugas guru selalu mendeskripsikan pola perilaku yang diharapkan dalam berbagai interaksi dengan siswa (khususnya), guru lain, dan staf lain. Hal ini dapat dilihat sebagai pusat dari berbagai interaksi antara pengajaran dan pembelajaran. Disadari atau tidak, sebagian besar waktu dan perhatian guru dihabiskan untuk belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswa.

Sebagai fasilitator guru menyediakan waktunya untuk konsultasi individu atau kelompok dengan peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan cara ini, guru membantu peserta didik memproses pembelajaran dan merencanakan kegiatan pembelajaran yang lebih efektif.

## **B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Guru al-Qur'an dalam Pembiasaan Membaca al-Qur'an di Madrasah Diniyah Riyalotul Uqul Trenggalek.**

Faktor Pendukung dan Penghambat Faktor adalah situasi dan peristiwa yang menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya suatu peristiwa. Faktor dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. terdapat beberapa faktor baik itu faktor pendukung, maupun faktor penghambat guru al-Qur'an dalam pembiasaan membaca al-Qur'an.

### **1. Faktor pendukung**

Terdapat beberapa faktor yang mendukung dalam pembiasaan membaca al-Qur'an pada era globalisasi di madrasah diniyah Riyadlotul Uqul ini, seperti faktor dari guru, kedisiplinan, orang tua, metode pembelajaran yang digunakan.

Faktor pendukung dari guru madrasah diniyah yaitu berupa kerja sama antara guru, karena dengan kerjasama yang dilakukan oleh guru akan membuat pembelajaran terutama pembiasaan membaca al-Qur'an akan terlaksana dengan

baik.<sup>129</sup> Di madrasah diniyah Riyadlotul Uqul juga menggunakan metode pembiasaan berupa pembacaan satu ayat al-Qur'an yang dibaca secara berulang dengan menggunakan lagu terbaru.

Kerja sama antar guru sangat penting untuk menciptakan suasana yang kondusif di mana bawahan dihormati dan tidak disalahgunakan. Hubungan antara guru dengan guru harus mengenai tentang kerja sama dalam membahas metode pembelajaran di kelas atau masalah-masalah yang lainnya. komunikasi antara guru dalam pembicaraan yang menyangkut pembelajaran di kelas. Guru dan orang tua harus saling komunikasi, agar orang mengetahui di mana letak kekurangan anak-anak mereka dalam pembelajaran baik, berhitung dan memahami pembelajaran di kelas.

Selain itu juga ada faktor dari kedisiplinan, di madrasah ini menerapkan kedisiplinan saat memulai mengaji, dari hal tersebut akan lebih memudahkan peserta didik dalam melaksanakan pembiasaan membaca al-Qur'an. Karena tanpa adanya kedisiplinan akan membuat peserta didik menjadi tidak kondusif.

Menurut pengertian disiplin dibawah ini, disiplin adalah suatu keadaan ketertiban dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi mau menaati peraturan yang ada. Disiplin adalah ketaatan dan ketelitian terhadap peraturan yang dilaksanakan secara sadar tanpa ada dorongan atau paksaan dari pihak lain, atau keadaan dimana sesuatu dilakukan dengan tertib dan teratur serta tidak mengacu pada pelanggaran baik langsung maupun tidak langsung.

Dengan adanya penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan sangat penting dan berpengaruh terhadap proses setiap pembelajaran, untuk membuat peserta didik menjadi lebih tertib dan teratur.

---

<sup>129</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 28-31.

Faktor selanjutnya yaitu, penggunaan metode dalam membaca al-Qur'an, banyak sekali metode yang dapat digunakan saat membaca al-Qur'an. Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan suatu keterampilan yang diperoleh dari mempelajari al-Qur'an dan diperoleh siswa dengan cara membuktikannya setelah mempelajarinya. Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an, salah satunya adalah metode pengajaran guru. Guru harus mampu memilih metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Dalam setiap pertemuan, guru dapat menggunakan metode yang berbeda-beda. Penerapan metode ini sangat bergantung pada pengetahuan guru tentang metode tersebut, yang diverifikasi oleh pengalaman guru itu sendiri. Cara yang digunakan untuk melaksanakannya terkadang tidak membuahkan hasil yang diinginkan. Ketika seorang guru mengalami kenyataan seperti itu, maka guru harus bersabar dan berusaha memecahkan kesulitan tersebut, yaitu dengan berusaha memperkaya pengetahuan tentang metode-metode, sehingga guru dapat terus meningkatkan pengajarannya melalui berbagai metode.

Guru menggunakan metode yang tepat dalam pengajaran membaca al-Qur'an sangat besar pengaruhnya terhadap keefektifan pembelajaran dan pengaruhnya terhadap kemampuan membaca al-Qur'an siswa. Tanpa metode, pembelajaran tidak akan berkembang secara efektif ke arah yang diinginkan. Selama dekade terakhir, banyak metode pengajaran membaca dan menulis al-Qur'an telah dikembangkan.<sup>130</sup>

Apa pun metode yang dikembangkan, masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Efektivitas, efisiensi, kecepatan dan kemudahan metode pembelajaran berbeda-beda di setiap daerah. Teknik, cara dan metodologi

---

<sup>130</sup> Muhammad Hamdani, "Penerapan Metode Membaca al-Qur'an pada TPA di Kecamatan Amuntai Utara". *Jurnal Ilmiah al-Qalam*, Vol. 11 No. 24, (2017), 97-98.

belajar al-Qur'an ada banyak macamnya, dari yang klasik hingga yang modern. Metode belajar al-Qur'an yang praktis dan cepat saat ini terus dikembangkan dan menawarkan berbagai keunggulan.

Di madrasah diniyah Riyadlotul Uqul menggunakan metode membaca al-Qur'an campuran untuk menyesuaikan kebutuhan anak sesuai jenjangnya. Untuk kedisiplinan di madrasah diniyah Riyadotul Uqul selalu mewajibkan peserta didik untuk membawa al-Qur'an, dan juga mewajibkan semua peserta didik untuk membaca al-Qur'an. Seperti membaca al-Qur'an dengan metode *iqra'* digunakan untuk anak kecil seusia anak TK, peserta didik yang baru awal masuk ke madrasah diniyah. Sedangkan untuk peserta didik yang lebih besar di atas mereka menggunakan metode *tilawah*, karena dengan menyesuaikan metode membaca al-Qur'an akan membuat para peserta didik lebih mudah untuk memahami pembelajaran.

Dan yang terakhir merupakan dukungan dari orang tua maupun lingkungan sekitar sangat berpengaruh kepada pembiasaan membaca al-Qur'an. Karena motivasi dari orangtua itu berpengaruh sekali kepada anak, karena itulah orang tua dan lingkungan merupakan faktor pendukung dalam pembiasaan membaca al-Qur'an.

## 2. Faktor penghambat

Usia anak, dan juga kefokusannya menjadi faktor penghambat paling utama, karena pada usia itu peserta didik belum bisa sepenuhnya untuk fokus terhadap pembelajaran yang berlangsung. Karena di usia seperti mereka selain cepat merasa bosan, juga mereka masih senang terhadap dunia mereka sendiri dari pada melihat penjelasan dari guru.

Fokus belajar peserta didik juga dapat diketahui dari pembelajaran di sekolah. Saat belajar, peserta didik terlihat kehilangan konsentrasi, cepat bosan dan melakukan aktivitas yang tidak mendukung keberhasilan pembelajaran, salah satu penyebabnya adalah peserta didik mudah bosan.

Di madrasah diniyah Riyadlotul Uqul ini kefokusannya peserta didik saat pembelajaran berlangsung memang masih kurang, karena peserta didik mudah sekali merasa bosan dan juga karena faktor umur anak, yang membuat mereka masih lebih memilih menikmati dunia mereka sendiri daripada mendengarkan guru.

Selain itu, penggunaan gadget sangat berpengaruh sekali dan juga menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran dan juga dalam pembiasaan membaca al-Qur'an. Banyak dampak negatif yang mempengaruhi peserta didik ketika mereka sudah mengenal gadget, mereka menjadi lebih fokus terhadap gadget daripada belajar dan juga menyempatkan waktu untuk belajar membaca al-Qur'an.

Gadget memberikan efek positif terhadap kebiasaan berpikir anak yaitu membantu anak mengatur kecepatan permainan, menyusun strategi permainan dan meningkatkan kemampuan otak kanan anak. Namun di balik manfaat tersebut, ternyata juga dapat berdampak negatif terhadap tumbuh kembang anak. Berbagai jenis radiasi yang terkandung dalam alat tersebut dapat merusak jaringan saraf dan otak anak jika anak sering menggunakan gadget.<sup>131</sup>

Selain itu, juga dapat melemahkan kinerja dan kemampuan anak dalam berkomunikasi dengan orang lain. Anak-anak menjadi kurang interaktif dan ingin menyendiri dalam zona nyamannya dengan gadget. Hal ini menimbulkan sikap individualistis pada diri anak dan kurangnya sikap peduli terhadap orang lain, baik

---

<sup>131</sup> Vivi Yumarni, "Pengaruh Gadget Terhadap Anak Usia Dini". *Jurnal Literasiologi*, Vol. 8 No. 2, (2022), 110.

orang tua maupun teman dan orang lain. Anak-anak dalam masa penasarannya juga senang ketika orang tuanya memberi mereka sebuah gadget.

### **C. Solusi yang dapat dilakukan oleh guru al-Qur'an dalam pembiasaan membaca al-Qur'an pada era globalisasi**

Solusi yang dilakukan oleh guru antara lain seperti mengenai pembiasaan membaca al-Qur'an pada era globalisasi ini adalah memanfaatkan teknologi yang ada, untuk menarik perhatian peserta didik dan juga menerapkan pembelajaran yang inovatif dan juga kreatif.

Tujuan dari strategi pembelajaran inovatif adalah membekali peserta didik dengan keterampilan untuk menambah pengetahuannya, memperbaiki perilakunya, dan meningkatkan keterampilannya sesuai dengan potensi individunya. Peran guru dalam menciptakan strategi pembelajaran inovatif sangat penting dalam proses pembelajaran. Peran guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran inovasi pendidikan dapat berperan sebagai fasilitator dan demonstran yaitu mampu memberikan pemahaman yang baik terhadap mata pelajaran kepada peserta didik.<sup>132</sup>

Strategi pembelajaran inovatif dilaksanakan dengan melihat keadaan peserta didik selama pembelajaran, artinya guru mempersiapkan bahan ajar dengan menggunakan media dan metode yang sesuai dengan keadaan peserta didik. Model pembelajaran yang sering digunakan guru adalah diskusi, pengelompokan dan pembelajaran di luar kelas dengan menggunakan lingkungan sebagai objeknya.

Peran guru dalam menciptakan strategi pembelajaran yang inovatif sangat diperlukan, karena dalam proses pembelajaran saat ini guru tidak lagi menjadi pusat, namun peserta didik menjadi pusat, guru sebagai pengajar dan demonstran wajib

---

<sup>132</sup> Shabrina Azzahra dan Mega Febriani Sya, "Strategi Pembelajaran Inovatif dan Kreatif di Sekolah Dasar". *Karimah Tauhid*, Vol. 2 No. 1, (2023), 335-336.

menciptakan strategi pembelajaran yang inovatif agar dapat menciptakan strategi pembelajaran yang inovatif. pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan menyenangkan.

Sekolah sangat mendukung terciptanya strategi pembelajaran yang inovatif dengan pengorganisasian yang baik, peralatan dan infrastruktur yang sesuai. Dalam membuat strategi pembelajaran yang inovatif, guru harus menyiapkan materi, guru harus memahami materi apa yang akan disampaikan di kelas, mengetahui kondisi anak, sehingga guru mengetahui metode mana yang cocok untuk menyampaikan materi.

Mengembangkan strategi pembelajaran inovatif memerlukan model pembelajaran yang dapat membantu proses pembelajaran, model pembelajaran inovatif dapat berupa pembelajaran kontekstual, pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kuantum, teknik saintifik, bermain peran.<sup>133</sup>

Sedangkan pembelajaran kreatif adalah pembelajaran yang menekankan pada partisipasi aktif peserta didik dalam mengemukakan ide-ide kritis sesuai indikator dan kompetensi yang ditentukan oleh isi materi yang dipelajari. Peserta didik mengungkapkan pemikiran kritisnya secara lisan, tertulis, karena pembelajaran terjadi secara intelektual dan emosional dengan mengeksplorasi konsep-konsep yang digali, sambil bertanggung jawab terhadap tugas, bekerja dengan tekun dan dengan komitmen yang besar.

Dengan adanya pembelajaran yang inovatif dan kreatif akan membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan juga tidak mudah merasa bosan ketika melakukan pembelajaran dikelas. Menciptakan pembelajaran yang inovatif dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan pembelajaran dikelas menjadi lebih menyenangkan, sehingga membuat mereka lebih fokus dan dapat menerima dengan baik pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

---

<sup>133</sup> Nurdin, "Penerapan Konsep Pembelajaran Inovatif dan Kreatif Melalui Pembelajaran Berbasis Edutainment dalam Pembelajaran di PAUD". *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2 No. 1, (Juli, 2021), 62.

Selain pembelajaran inovatif dan kreatif, pemanfaatan media yang ada juga termasuk salah satu solusi, karena dengan pemanfaatan yang dilakukan maka penggunaan media akan mempengaruhi proses pembiasaan yang berlangsung, selain itu juga dilakukan pembelajaran yang inovatif dan juga kreatif akan menciptakan kelas yang lebih kondusif dan juga akan memudahkan proses pembiasaan membaca al-Qur'an.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Peran guru dalam pembiasaan membaca al-Qur'an sangat penting, selain menjadi edukator guru juga berperan sebagai motivator dan juga fasilitator. Dalam proses pembiasaan membaca al-Qur'an terdapat faktor pendukung dan juga faktor penghambat, diantara lain faktor pendukung dalam pembiasaan membaca al-Qur'an adalah faktor pendukung dari guru, kedisiplinan yang diciptakan, metode dalam pembacaan al-Qur'an yang disesuaikan dengan jenjang umur anak, dan juga faktor dukungan dari orang tua serta lingkungan sekitar.
2. Faktor penghambat yang meliputi, kurangnya fokus peserta didik disaat jam pembelajaran dan juga pengaruh usia yang masih belum bisa sepenuhnya fokus terhadap pembelajaran, kemudian adanya faktor penggunaan gadget yang dimana itu sangat berpengaruh terhadap peserta didik, karena dengan penggunaan gadget akan membuat mereka menjadi lupa belajar dan juga lalai dalam melaksanakan membaca al-Qur'an.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti uraikan di atas, peneliti dapat menyampaikan beberapa saran: pihak madrasah memberikan sebuah pengarahan dan juga memberikan metode yang sesuai agar pembiasaan membaca al-Qur'an berjalan dengan baik. Dan memberikan pembelajaran yang inovatif, kreatif untuk menarik perhatian peserta didik agar tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2009.
- Ahsanulhaq, Moh. Membentuk Karakter Religius Peserta Didik melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakasa Paedagogja*, Vol. 2 No. 1 2019.
- al Kandhalawi, Maulana Muhammad Zakariyya. *Kitab Fadha'il A'mal*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 1998.
- Aly, Hery Noer. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- An-Nawawi, Abdurrahman. *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insanipress, 1995.
- Amiruddin dan Zulfan Fahmi. Peran Guru Sebagai Motivator dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Al-Fikrah*, Vol. 11 No. 1, 2022.
- Arianti, Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*, Vol.12 No.2 2018.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Aristiati, Fatimah. Efektifitas Penerapan Metode an-Nahdliyah di TPQ al-Ma'arif Bhaktinegara. *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 3 No. 2 2022.
- Azzahra, Shabrina dan Mega Febriani Sya. Strategi Pembelajaran Inovatif dan Kreatif di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, Vol. 2 No. 1,2023.
- Buchari, Agustini. Peran Guru Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, Vol. 12 No. 2 2018.
- Bungin, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif Cet-4*. Jakarta: kencana, 2010.
- Bruce, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineke Cipta, 1992.
- Dewi, Mutiara Sari. Proses Pembiasaan dan Peran Orang Terdekat Anak Sebagai Upaya Penanaman Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi PGRA*, Vol. 3 No. 1 2017
- Estiyani, Dwi. Tantangan dan Eksistensi Madrasah Diniyah sebagai Entitas Kelembagaan Pendidikan Keagamaan Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 1 2017.

- Fazil, M. Efektifitas Penggunaan Metode Iqra' untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an bagi Siswa Muallaf. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, Vol. 2 No. 1 2020.
- Ginting, Rospika Br. Pembiasaan Pembelajaran Berkarakter terhadap Penguatan Karakter Siswa SD Negeri 17 Pekanbaru. *Adiba: Journal of Education*, Vol. 3 No. 3 2023.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktis*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Ghony, Djunaidi dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Redifa Aditama, 2010.
- Hamdani, Muhammad. Penerapan Metode Membaca al-Qur'an pada TPA di Kecamatan Amuntai Utara. *Jurnal Ilmiah al-Qalam*, Vol. 11 No. 24, 2017.
- Hamza, Amstrong. Pengaruh Globalisasi terhadap Perilaku Sosial Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, VOL. 1 No. 1, 2022.
- Hasan, Abdurrahim, dkk. *Strategi Pembelajaran al-Qur'an Metode Tilawati*. Surabaya: Pesantren al-Qur'an Nurul Falah, 2010.
- Hasan, Ashilah Whadhhah Haura. Pembiasaan Ibadah Pagi dalam Peningkatan Motivasi Belajar Mengajar di SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong. *Al-Furqon: Jurnal Agama Sosial, dan Budaya*, VI. 1 No. 5 2022.
- Hasanah, Uswatun. Pembiasaan Membaca al-Qur'an pada Siswa: Sebuah Upaya Menanamkan Pendidikan Karakter di SDN 1 Sidamulya Cirebon. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 3 No. 1, 2019.
- Hasunah, Umi dan Alik Roichatul Jannah. Implementasi Metode Umami dalam Pembelajaran al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah al-Mahfudz Seblak Jombang. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, 2017.
- Heriyansyah, Guru adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 1 2018.
- Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Julaeha, Yuliana Siti dan Dedih Surana. Pengelolaan Pembelajaran Membaca al-Qur'an melalui Metode al-Barqy. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.4, No. 2, 2018.
- Junanto, Subar. Evaluasi Pembelajaran di Madrasah Diniyah Miftachul Hikmah Denanyar Tangen. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, Juli - Desember 2016.

- Kirom, Askhabul. Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural Pasuruan. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2017.
- Lubis, Halimatussa'diyah. Urgensi Kompetensi Guru dalam Pembelajaran al-Qur'an di Raudhatul Athfal Kota Medan. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, Vol. 12 No. 1 2020.
- Mappiare AT, Andi. *Dasar-dasar Metodologi Riset Kualitatif untuk Ilmu Sosial dan Profesi*. Malang: Jenggala Pustaka Utama, 2009.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- M.I.Nahak, Hildigardis. Upaya Melestarikan Budaya Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, Vol.5, No. 1, 2019.
- Mufron, Ali. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Aura Pustaka, 2015.
- Muhajir, Noeng. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.
- Munir, M.Misbahul. *Pedoman Lagu-lagu Tilawatil Qur'an Dilengkapi Tajwid dan Qasidah*. Surabaya: Apollo, 1997.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Naibaho, Dorlan. Peranan Guru sebagai Fasilitator dalam Perkembangan Peserta Didik. *Jurnal Christian Humaniora*, Vol. 2 No. 1, 2018.
- Nazir, M. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Nihayati, Aim Matun. Penggunaan Metode Ummi dan Metode an-Nahdliyah untuk Meningkatkan Kefasihan Siswa dalam Pelafalan Huruf Hijaiyah (studi Fonologi). *Al-Miyar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaan*, Vol. 6 No.1 2023
- Ningatini, Strategi Guru dalam Pembelajaran al-Qur'an melalui E-Learning di SDN pada Gugus 8 Cakung Jakarta Timur. *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 2 No. 1, 2022.
- Nisa', Rofiatu dan Eli Fatmawati. Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ibtida'*, Vol. 01 No. 02, November 2020.
- Nur, Latifah. Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *Journal of Islamic Education*, Vol. II No. 1, Mei 2017.
- Nurdin, Penerapan Konsep Pembelajaran Inovatif dan Kreatif Melalui Pembelajaran Berbasis Edutainment dalam Pembelajaran di PAUD. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2 No. 1 Juli, 2021.

- Nurfirdaus, Nunu, Risnawati. Studi tentang Pembentukan Kebiasaan dan Perilaku Sosial Siswa (Studi Kasus di SDN 1 Windujanten). *Jurnal Lensa Pendas*, Vol. 4 No. 1 2019.
- Nurhaidah, M. Insyah Musa. Dampak Pengaruh Globalisasi bagi Kehidupan Bangsa Indonesia. *Jurnal Pesona Dasar Universitas Syiah Kuala*, Vol. 3 No. 3, April 2015.
- Oktarina, Mikyal. Kreatifitas Guru TPQ dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, Vol. 8 No. 02 2022.
- Poerwadinata, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Qattan, Manna Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa 2015.
- Rohmad, Ali. *Kapita Selekta Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Ridha, Muh. Zulfikar. Pengaruh Globalisasi terhadap Budaya Gotong Royong di Kabupaten bone. *Jurnal Dialektika, Sosial dan Budaya*, Vol. 3 No.1 2022.
- Rifa'i, Ahmad. Implementasi Metode Ummi untuk Meningkatkan Kualitas Membaca al-Qur'an di SDIT Ihsanul Amal Alabio. *Jurnal Ilmiah al-Madrasah*, Vol. 2 No. 2 2018.
- Rummayanti, Dewi. *Implementasi Program Pembiasaan dalam Pelajaran Membaca al-Qur'an Usia Dini di RA al-Amanah Kecamatan Padarincang*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2019.
- Rusiadi, Penerapan Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Kedisiplinan anak Usia Dini Umur 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, Vol. 1 No. 9 2023.
- Sanjani, Maulana Akbar. Tugas dan Peran Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, Vol. 6 No. 1 2020.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Shofwan, Arif Muzayin. Strategi Pembelajaran al-Qur'an pada Peserta Didik Tingkat Dasar. *An Naba: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 2 2021.
- Supiana dan Rahmat Sugiharto. Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Educen*, Vol. 01 No. 01 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suriah, Muslikah. Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an pada Kelompok B-2 RA Permata Hati al-Mahalli Bantul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 3 No. 2, 2018.

- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Ramaja Rosdakarya, 2000.
- Syahrir, Muhammad Ichsan. Kurikulum Adab Penghafal al-Qur'an Perspektif al-Ajurri. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 14 No.3 2021.
- Syukran, Agus Salim. Fungsi al-Qur'an bagi Manusia. *Al-Ijaz* Vol. 1 No. 1 2019.
- Trisnawati, *Implementasi Membaca al-Qur'an dengan Metode Iqra' di Raudhatulathfal Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa*. Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Medan, UIN Sumatera Utara, 2017.
- Usmi, Fahrul Raja Muhammad Kadri. Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 02 No.03, 2021.
- Wahyuningsih, Riris. Implementasi Penggunaan Metode Qira'ati untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Anak Usia Dini pada Pendidikan Inklusi. *Al-Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 2 No.1 2021.
- Yestiani, Dea Kiki dan Nabila Zahwa. Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4 No.1, 2020.
- Yumarni, Vivi. Pengaruh Gadget Terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Literasiologi*, Vol. 8 No. 2, 2022.
- Yunus, Mahmud. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Momutiara Sumber Widya, 1992.
- Yusuf, Muhammad. Penerapan Metode an-Nahdliyah pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Medan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1 No. 4 Desember 2021.
- Zarkasyi, *Merintis Qira'ati Pendidikan TKA*. Semarang: 1987.
- Zein, M. Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 2016.
- Zuhri, Muhammad Noer Cholifudin. Studi tentang Efektivitas Tadarus al-Qur'an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta. *Jurnal Cendekia*, Vol. 11 No. 1, 2013.
- Zulkarnain, Pembelajaran al-Qur'an melalui Metode Ummi. *Intelegensia: Jurnal Study Keislaman*". Vol. 9 No. 2 2021.